

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang akuntabel dan transparan sebagaimana diamanatkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) , instruksi presiden tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi, serta peranannya dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis yang ditetapkan.

Sejak tahun 2001 setiap instansi pemerintah diwajibkan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tersebut ditujukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan kinerja instansi pemerintah dengan fasilitasi anggaran negara kepada publik atau masyarakat luas.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) memiliki dua fungsi utama yaitu : Sebagai bahan pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah kepada stakeholders (Badan PSDMP, Irjen, BPK, Departemen Keuangan dan lain sebagainya) dan Sebagai bahan Evaluasi atas pencapaian kinerja Instansi pemerintah dalam upaya untuk melakukan perbaikan kinerja di masa datang.

Dua fungsi utama LAKIP tersebut merupakan cerminan dari maksud dan tujuan penyusunan LAKIP. Berdasarkan amanat Inpres Nomor 7 tahun 1999 yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239/2003 serta disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN dan RB) Nomor 29 Tahun 2010, maka disusun LAKIP Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku Tahun 2014, sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban

pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku 2014 yang merujuk kepada sejauhmana visi, misi, tujuan dan sasaran strategik yang telah dicapai selama tahun 2014 dan sebagai bahan evaluasi bagi BBPP – Batangkaluku atas pencapaian kinerja tahun 2014 untuk memperbaiki kinerja pada tahun mendatang.

B. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 106/ Permentan/ OT.140/10/2013, tanggal 9 Oktober 2013, Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pelatihan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, dan sehari hari dibina oleh Kepala Pusat Pelatihan Pertanian. Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku mempunyai Tugas Pokok : "Melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian".

Dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok, BBPP - Batangkaluku memiliki fungsi: (1) Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerja sama, (2) Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan, (3) Pelaksanaan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang pertanian, (4) Pelaksanaan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur, (5) Pelaksanaan pelatihan teknis dibidang mekanisasi pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri, (6) Pelaksanaan pelatihan profesi di bidang mekanisasi pertanian bagi aparatur dan non aparatur, (7) Pelaksanaan uji kompetensi di bidang pertanian, (8) Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian, (9) Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang mekanisasi pertanian, (10) Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya, (11) Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang pertanian, (12) Pelaksanaan bimbingan lanjutan

di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur, (13) Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur, (14) Pengelolaan Unit Inkubator Usaha Tani, (15) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan dibidang pertanian, (16) Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan, (17) Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis, (18) Pengelolaan urusan kepegawaian , keuangan, rumah tangga, perlengkapan, dan instalasi BBPP Batangkaluku

C. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

1. Organisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 106/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku Struktur organisasi BBPP – Batangkaluku terdiri dari :

1. Eselon II, Kepala Balai
2. Eselon III dan IV terdiri dari :
 - a. Eselon III, Kepala Bagian Umum membawahi 3 eselon IV yaitu :
 - a.1. Kepala Sub Bagian Kepegawaian Dan Rumah Tangga
 - a.2. Kepala Sub Bagian Keuangan
 - a.3. Kepala Sub Bagian Perlengkapan Dan Instalasi

Bagian umum memiliki tugas pokok melaksanakan pengelolaan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan, instalasi dan sarana teknis. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut bagian umum menyelenggarakan fungsi : pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga, pelaksanaan urusan keuangan, dan pelaksanaan urusan perlengkapan, instalasi dan sarana teknis. Bagian umum terdiri atas sub bagian kepegawaian dan instalasi. Sub bagian kepegawaian dan rumah tangga melakukan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga, sub bagian keuangan melakukan urusan

keuangan dan sub bagian perlengkapan dan instalasi melakukan urusan perlengkapan, instalasi dan sarana teknis, dengan rincian tugas pekerjaan yang telah dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 86/Permentan/OT.140/6/2014

b. Eselon III, Kepala Bidang Program dan Evaluasi membawahi 2 eselon IV yaitu :

b.1. Kepala Seksi Program Dan Kerjasama

b.2. Kepala Seksi Evaluasi Dan Pelaporan

Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, rencana kerja anggaran pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan di bidang pertanian, pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya, pemantauan dan evaluasi serta pengelolaan data dan informasi pelatihan, dan pelaporan. Bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerjasama, pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan, pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya, pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidang pertanian dan pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan. Bidang program dan evaluasi membawahi 2 (dua) eselon IV yaitu seksi Program dan Kerjasama serta seksi Evaluasi dan Pelaporan. Seksi Program dan Kerjasama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja dan anggaran serta pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur di bidang pertanian, serta pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya. Seksi evaluasi dan pelaporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan dan pelaporan dengan rincian tugas pekerjaan yang telah dijabarkan dalam Peraturan Menteri

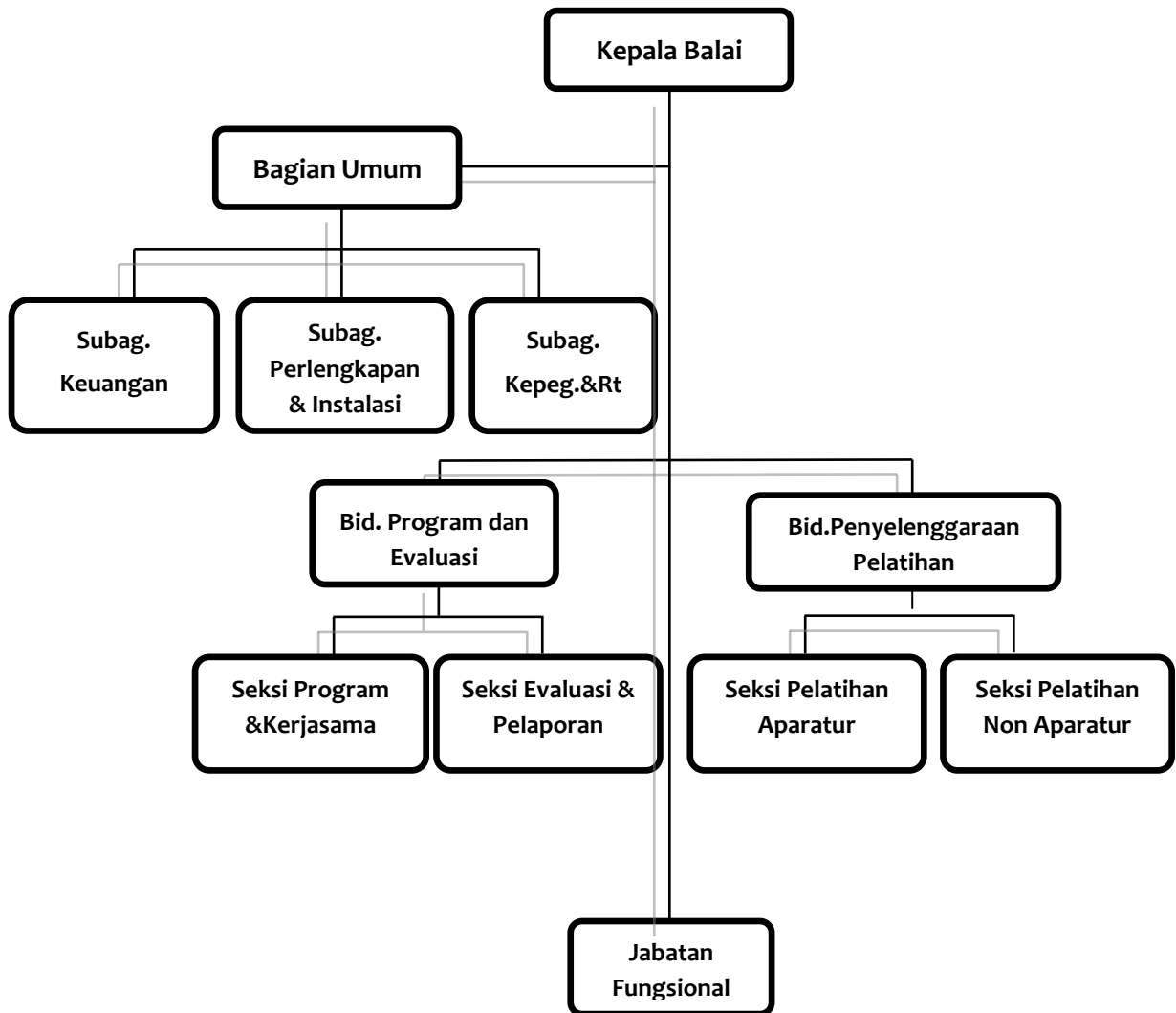
Pertanian Republik Indonesia Pertanian Batangkaluku Nomor:
86/Permentan/OT.140/6/2014

- c. Eselon III, Kepala Bidang Penyelenggaraan membawahi 2 (dua) eselon IV yaitu: Kepala Seksi Pelatihan Aparatur Dan Kepala Seksi Pelatihan Non Aparatur

Bidang Penyelenggara mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional serta teknis di bidang mekanisasi pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani. Bidang Penyelenggaraan Pelatihan menyelenggarakan fungsi pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional, pelatihan teknis dan profesi bagi aparatur dan non aparatur, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis bagi aparatur dan non aparatur di bidang mekanisasi pertanian. Bidang Penyelenggaraan Pelatihan terdiri dari Seksi Pelatihan Aparatur Dan Seksi Pelatihan Non Aparatur . Seksi Pelatihan Aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional, teknis dan profesi, serta pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang mekanisasi pertanian bagi aparatur. Seksi Pelatihan Non Aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan teknis bagi non aparatur dibidang mekanisasi pertanian, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani dengan rincian tugas pekerjaan yang telah dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Pertanian Batangkaluku Nomor: 86/Permentan/OT.140/6/2014

- d. Kelompok jabatan fungsional, Kelompok jabatan fungsional terdiri dari : Widyaiswara pertama, muda, madya dan utama yang mempunyai tugas pokok dan fungsi masing – masing jenjang jabatan.

Secara rinci struktur organisasi Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku

2. Sumber Daya Manusia

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi Balai berdasarkan surat Keputusan Menteri Pertanian tersebut diatas dipimpin oleh 1 (satu) orang Kepala Balai dengan jumlah karyawan dan karyawan sebanyak 92 orang pegawai organik, 1 (satu) orang titipan tugas dan 25 orang buruh harian lepas. Status kepegawaian, tingkat pendidikan karyawan karyawan balai secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel-1 : Keadaan PNS Menurut Golongan dan Jenis Kelamin

No	Pangkat	Gol.	Jml (Org)
1	Pembina Utama	IV/c	1
2	Pembina Tk. I	IV/b	6
3	Pembina	IV/a	4
4	Penata Tk. I	III/d	6
5	Penata	III/c	8
6	Penata Muda Tk. I	III/b	14
7	Penata Muda	III/a	16
8	Pengatur Tk. I	II/d	4
9	Pengatur	II/c	10
10	Pengatur Muda Tk. I	II/b	7
11	Pengatur Muda	II/a	9
12	Juru Tk. I	I/d	3
13	Juru	I/c	4
14	Juru Muda Tk. I	I/b	-
15	Juru Muda	I/a	-
Jumlah I			92 Orang
II	TITIPAN		
1	Pengatur	II/c	1
Jumlah II			1
No	Pangkat	Gol.	Jml (Org)
I. BHL			
1.	SD	-	5
2.	SLTP	-	-
3.	SLTA	-	18

No	Pangkat	Gol.	Jml (Org)
4.	SARJANA	-	2
Jumlah III			25
Total (Jumlah I + II + III)			118

Tabel-2 : Keadaan Pegawai Menurut Jabatan/Pekerjaan

No.	Uraian	Organik (org)	Honorrer (org)	THL (org)	Jumlah (org)
1	Kepala Balai	1	-	-	1
2	Kepala Bagian	1	-	-	1
3	Kepala Bidang	2	-	-	2
4	Kepala Sub Bagian	3	-	-	3
5	Kepala Seksi	4	-	-	4
6	Widyaiswara	25	-	-	25
7	Fungsional Khusus	4	-	-	4
8	Tenaga Administrasi	31	-	-	31
9	Tenaga Teknis	9	-	-	9
10	Petugas Kantor, Asrama, Wisma, Kelas dan Lapangan	9	-	23	32
11	Pengemudi (Sopir)	3	-	2	5
Jumlah		92	-	25	117

Tabel-3 : Keadaan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Uraian	Pendidikan							
		S3	S2	S1	DPL	SLTA	SLTP	SD	JML
1	Kepala Balai	-	1	-	-	-	-	-	1
2	Kepala Bagian	-	1	-	-	-	-	-	1
3	Kepala Bidang	-	2	-	-	-	-	-	2
4	Kepala Sub Bagian	-	-	2	1	-	-	-	3
5	Kepala Seksi	-	3	1	-	-	-	-	4
6	Widyaiswara	1	15	9	-	-	-	-	25
7	Tenaga Administrasi	-	1	9	3	17	1	-	31
8	Tenaga Teknis	-	-	-	-	6	3	-	9
9	Fungsional Khusus	-	-	4	-	-	-	-	4
10	Petugas Kantor, Asrama, Kelas Wisma dan Lapangan	-	-	-	-	4	2	3	9
11	Pengemudi (Sopir)	-	-	-	-	1	-	2	3
Jumlah		1	23	25	4	28	6	5	92

*) Sumber data : Sub.Bag Kepegawaian BBPP-BK Desember 2014

D. Lingkungan Strategis Organisasi

Lingkungan strategis organisasi terdiri dari lingkungan strategis internal dan eksternal, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dalam konteks organisasi, lingkungan internal positif yaitu kekuatan (*strength*) meliputi :

1. BBPP Batangkaluku telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004 (sistem manajemen mutu dan sistem manajemen mutu lingkungan)
2. Letak geografis BBPP Batangkaluku yang cukup strategis
3. Tersedia fasilitas dan sarana pembelajaran
4. Tersedia asrama bertaraf internasional
5. Instalasi lahan praktek, irigasi, laboratorium (tata guna air, pengolahan, hama dan penyakit), kumbung jamur dan PDAM sangat mendukung
6. Ketenagaan widyaiswara dan staf teknis memadai
7. Kepercayaan pemangku jabatan (stakeholder) terhadap keberadaan Balai baik
8. Tersedia unit produksi usaha yang berfungsi Inkubator Agribisnis (IA), jejaring dan koordinasi dengan unit-unit pelaksana pelatihan pertanian di daerah khususnya di Indonesia Timur berjalan cukup lancar

Adapun lingkungan internal organisasi yang negatif, yaitu kelemahan (*weaknesses*) meliputi :

1. Belum optimalnya unit – unit penyelenggaraan inkubator agribisnis
2. Belum terakreditasinya semua program pelatihan

Lingkungan strategis eksternal organisasi yang positif, yaitu peluang (*opportunities*) pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku meliputi :

1. Adanya otonomi daerah untuk penyelenggaraan pelatihan pertanian
2. Keberadaan petugas dan penyuluh pertanian di daerah
3. Terbukanya peluang kompetisi dan tingginya tuntutan pengembangan sumberdaya manusia
4. Terbukanya peluang kerjasama dengan berbagai instansi terkait dalam penyelenggaraan penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian

Lingkungan strategis eksternal organisasi yang negatif, yaitu :
ancaman/tantangan (*threats*) meliputi :

1. Kuatnya tuntutan terhadap kredibilitas lembaga pelatihan pertanian
2. Berkembangnya lembaga pelatihan sejenis yang profesional
3. Tingginya biaya pelatihan

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA

A. Rencana Strategik (Renstra)

Rencana strategik BBPP Batangkaluku tahun 2010 – 2014 disusun dengan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan sebagai berikut:

1. Visi

Dalam rangka mengembang tugas pokok yaitu melaksanakan dan mengembangkan teknik, pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian, BBPP-Batangkaluku menetapkan visi 2010 – 2014, dengan mengacu kepada visi dan misi Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, maka visi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) adalah :

" Menjadi lembaga pelatihan terpercaya dan berdayasaing untuk menghasilkan SDM pertanian yang kreatif, inovatif dan professional "

2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas rencana program, pemantauan, evaluasi, pengendalian dan pelaporan
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan kerjasama, jejaring kerja, dan sistem informasi pelatihan pertanian.
- c. Meningkatkan pendayagunaan dan pengembangan fasilitas pelatihan
- d. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme ketenagaan pelatihan.
- e. Meningkatkan kualitas pelaksanaan sistem dan prosedur penyelenggaraan pelatihan serta pengembangan teknik pelatihan teknis, fungsional, mekanisasi dan kewirausahaan.
- f. Mengembangkan pola/model pelatihan teknis, kewirausahaan pertanian dan kualitas pelayanan konsultasi agribisnis.
- g. Meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi , manajemen dan kelembagaan BBPP.

3. Tujuan

Tujuan pada hakekatnya merupakan penegasan kembali visi dan misi organisasi secara terperinci, dan jelas, yang dapat memberikan gambaran mengenai capaian kegiatan pada masa mendatang. Untuk itu maka tujuan Balai Besar Pelatihan Pertanian selama lima tahun kedepan adalah :

- a. Mengefektifkan rencana Program, pemantauan, evaluasi, pengendalian dan pelaporan pelatihan aparatur dan non aparatur pertanian
- b. Memperkuat kelembagaan, kerjasama, jejaring kerja , system dan media informasi pelatihan aparatur dan non aparatur pertanian
- c. Memanfaatkan dan mengembangkan fasilitas pelatihan aparatur dan non aparatur pertanian
- d. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme SDM ketenagaan pelatihan aparatur dan non aparatur
- e. Menghasilkan SDM aparatur dan non aparatur pertanian yang kreatif, inovatif, dan profesional dalam mendukung pencapaian 4 (empat) target sukses sektor pertanian
- f. Menghasilkan pola/model pelatihan teknis, fungsional, kewirausahaan agribisnis dan peningkatan pelayanan konsultasi agribisnis bagi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya.
- g. Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pelayanan administrasi dan manajemen BBPP

4. Sasaran

Fokus utama penentuan sasaran adalah tindakan dan alokasi sumber daya yang bersifat spesifik, terinci dan dapat diukur. Untuk itu, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku telah menetapkan sasarannya dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2010-2014) sebagai berikut : (1) tertatanya kelembagaan pelatihan pertanian; (2) terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensinya; (3) terfasilitasinya aparatur dan non aparatur dalam mengikuti pelatihan pertanian untuk meningkatkan

kompetensi kerja; (4) Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK); (5) Terlaksananya pelayanan perkantoran.

Tabel 4. Sasaran dan Indikator Kinerja BBPP - Batangkaluku Tahun 2010 - 2014

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
1.	Tertatanya kelembagaan pelatihan pertanian	- 74 lembaga
2.	Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi	- 93 orang tenaga pengelola pelatihan - 14 orang tenaga fungsional widyaiswara - 1 orang instruktur
3.	Terfasilitasinya aparatur dan non aparatur dalam mengikuti pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi kerja	- 4290 aparatur - 1830 non aparatur
4.	Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	- 1 RIP - 1 RENSTRA - 5 RKA-KL - 5 LAKIP - 7 Paket SOP Pelatihan
5.	Terlaksananya layanan perkantoran	- Urusan rumah tangga perkantoran selama 5 tahun
6	Tersedianya sarana prasarana perkantoran	- Sarana prasarana pelatihan yang terdiri dari 1 ruang kelas unggulan, 23 paket Audio Visual Aid (AVA), 1 paket alat registrasi peserta, 1 paket peralatan perpustakaan digital, 1 buah miniatur BBPP dan pengelolaan lahan praktek 5 tahun

Secara lebih rinci, sasaran dan indikator kinerja per tahun Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku dijabarkan pada pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Sasaran dan Indikator Kinerja BBPP – Batangkaluku

Tahun 2010 s.d 2014 pertahun

Sasaran	Indikator Kinerja	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tertatanya kelembagaan pelatihan pertanian	Jumlah lembaga pelatihan swadaya dan lembaga agribisnis	25	12	17	15	10
Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	20	20	50	40	50
Terfasilitasinya aparatur dan non aparatur dalam mengikuti pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi kerja	Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan pertanian	200	840	1100	1100	1050
	Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kapasitasnya melalui pelatihan pertanian	250	300	800	200	280
Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	Jumlah dokumen perencanaan, keuangan, organisasi dan kepegawaian, serta evaluasi dan pelaporan kegiatan pemantapan sistem pelatihan pertanian					
	- Dokumen RIP	-	-	1	-	-
	- Dokumen LAKIP	1	1	1	1	1
	- Dokumen RENSTRA	1	-	-	-	-

Sasaran	Indikator Kinerja	Tahun				
		2010	2011	2012	2014	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Terlaksananya pelayanan perkantoran	Jumlah waktu pelaksanaan pelayanan perkantoran	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan

5. Kebijakan/Strategi

Untuk mencapai tujuan pengembangan sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian dalam mendukung pembangunan pertanian periode tahun 2010-2014, guna pencapaian 4 (empat) sukses pembangunan pertanian yaitu: 1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) peningkatan diversifikasi pangan, 3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan 4) peningkatan kesejahteraan petani, maka Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku menetapkan arah kebijakan sebagai berikut :

- a. Penajaman Program ,Kerjasama, monitoring dan evaluasi, pengendalian dan pelaporan pelatihan serta penguatan Sistem dan media Informasi pertanian.
- b. Peningkatan kualitas ketenagaan pelatihan , konsultasi agribisnis dan pendampingan aparatur dan non aparatur.
- c. Penguatan dan pengembangan fasilitas kelembagaan pelatihan dan instalasi pembelajaran agribisnis bagi aparatur dan non aparatur.
- d. Pemantapan Sistem Penyelenggaraan Pelatihan dan permagangan Pertanian
- e. Penataan penyelenggaraan administrasi dan manajemen balai dalam rangka reformasi birokrasi.

6. Program dan Kegiatan

Dalam mendukung pencapaian 4 (empat) target sukses pembangunan pertanian 2010-2014, maka Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian menetapkan program yaitu pengembangan sumberdaya

manusia pertanian dan kelembagaan petani. Salah satu kegiatan utamanya adalah pemantapan sistem pelatihan pertanian

Dengan mengacu kepada program dan kegiatan tersebut, maka Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku menyusun kegiatan sebagai perwujudan dari kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai berikut :

1. Penguatan rencana program ,kerjasama, sistem monev, pengendalian dan pelaporan pelatihan serta Sistem dan media Informasi pertanian.
 - a. Penguatan rencana program dengan kegiatan :
 - 1) Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Balai
 - 2) Penyusunan Rencana Strategis (renstra) Balai
 - 3) Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL)
 - 4) Penyusunan rencana program, rencana kerja dan evaluasi pelatihan
 - 5) Koordinasi, sosialisasi rencana program
 - b. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi, pengendalian dan pelaporan dengan kegiatan :
 - 1) Pemantauan, evaluasi program dan penyelenggaraan pelatihan dan permagangan
 - 2) Pelaporan (LAKIP, Laporan kinerja dan Laporan Tahunan)
 - 3) Penyelenggaraan sistem pengendalian intern (SPI)
 - 4) Pengembangan aplikasi program pemantauan dan evaluasi
 - 5) Binjut dan evaluasi pasca pelatihan
 - c. Penguatan kerjasama serta sistem dan media informasi pertanian dengan kegiatan :
 - 1) Kerjasama pelatihan
 - 2) Koordinasi, Apresiasi, Sosialisasi kerjasama dengan lembaga lainnya

- 3) Penerbitan buletin dedikasi
 - 4) Pembuatan profil dan katalog BBPP Batangkaluku
 - 5) Penyusunan database dan updating website
2. Peningkatan kualitas ketenagaan pelatihan, konsultasi agribisnis dan pendampingan dengan kegiatan :
- a. Peningkatan kompetensi teknis, agribisnis dan kewirausahaan tenaga fungsional dalam bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, diversifikasi pangan dan pemberdayaan masyarakat tani
 - b. Sertifikasi tenaga fungsional
 - c. Peningkatan profesionalisme tenaga pengelola pelatihan dan permagangan pertanian
 - d. Peningkatan kemampuan berbahasa inggris
 - e. Penyusunan juknis konsultasi agribisnis\
 - f. Fasilitasi dan penguatan unit pembelajaran usaha produktif
 - g. Penjaringan Mitra/tenant
 - h. Pendampingan Mitra/Tenant
3. Optimalisasi dan pengembangan Fasilitas kelembagaan pelatihan dan Instalasi pembelajaran dengan kegiatan
- a. Peningkatan kapasitas fasilitas pelatihan
 - b. Pemeliharaan fasilitas pelatihan
 - c. Pengelolaan dan penatausahaan perpustakaan
 - d. Penumbuhan pembinaan, standarisasi dan akreditasi P4S
 - e. Penguatan fasilitas kelembagaan P4S
 - f. Fasilitasi penyelenggaraan pelatihan dan magang di P4S
 - g. Peningkatan profesionalisme ketenagaan pelatihan
 - h. Fasilitasi dan penguatan instalasi pembelajaran agribisnis

4. Pemantapan sistem penyelenggaraan pelatihan dan permagangan pertanian dengan kegiatan :
 - a. Penyusunan SKK
 - b. Pelaksanaan IKL dan IDKK
 - c. Penyusunan kurikulum
 - d. Penyusunan modul dan bahan ajar pelatihan teknis, agribisnis dan kewirausahaan padi, jagung, kedelai, diversifikasi pangan, perkebunan dan pemberdayaan masyarakat tani
 - e. Penyusunan SOP Penyelenggaraan pelatihan dan permagangan
 - f. Akreditasi pelatihan teknis bagi aparatur
 - g. Standarisasi program pelatihan berdasarkan ISO
 - h. Pembuatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pelatihan dan permagangan pertanian
 - i. Penyusunan pedoman pelatihan teknis, agribisnis dan kewirausahaan (padi,jagung,kedelai,diversifikasi pangan, dan perkebunan)
 - j. Fasilitasi penyelenggaraan pelatihan di P4S

5. Penataan Penyelenggaraan Administrasi dan manajemen Balai
 - a. Penyusunan sistem tata kelola Balai
 - b. Penyusunan prosedur tetap pelaksanaan kegiatan
 - c. Penegakan disiplin dan pemberian penghargaan bagi pegawai yang berprestasi
 - d. Pertemuan evaluasi berkala kinerja organisasi (3 bulanan)

B. Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian/Penetapan Kinerja Tahun 2014

Mengacu kepada Renstra Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku Tahun 2010 – 2014, maka Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan indikator Kinerja Utama BBPP Batangkaluku untuk tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Rencana Kerja Tahunan BBPP – Batangkaluku Tahun 2014

Unit Eselon I : BPPSDMP

Tahun : 2014

Sasaran strategis		Indikator Kinerja Outcome		Target
1		2		3
1.	Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian	1.	Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	900 orang
		2.	Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	330 orang
2.	Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi	1.	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	129 orang
			• Jumlah widyaiswara yang difasilitasi dan dikembangkan	36 orang
			• Jumlah tenaga teknis kediklatan yang difasilitasi dan dikembangkan	63 orang
			• Jumlah instruktur P4S yang difasilitasi dan dikembangkan	30 orang
3.	Terfasilitasinya kelembagaan pelatihan pertanian	1.	Jumlah kelembagaan pelatihan UPT Pusat yang difasilitasi dan dikembangkan	3 unit
		2.	Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang terbina dan terklasifikasi kelembagaannya	29 unit

Sasaran strategis	Indikator Kinerja Outcome	Target
4. Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	1. Jumlah dokumen perencanaan, keuangan, organisasi dan kepegawaian, serta evaluasi dan pelaporan kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	16 Dokumen
	• Dokumen program dan kerjasama pelatihan pertanian yang dihasilkan	3 dokumen
	• Dokumen penyelenggaraan pelatihan pertanian yang dihasilkan	4 dokumen
	• Dokumen ketenagaan pelatihan pertanian yang dihasilkan	1 dokomen
	• Dokumen kelembagaan pelatihan pertanian yang dihasilkan	1 dokumen
	• Dokumen evaluasi pelatihan pertanian yang dihasilkan	7 dokumen
5. Terasilitasnya pelayanan perkantoran	1. Jumlah dan waktu pelaksanaan pelayanan perkantoran	12 bulan
	2. Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran yang disediakan	10 unit
	3. Jumlah luas gedung/bangunan yang dibangun/direhab	469 M2

C. Penetapan Kinerja

Dokumen Penetapan Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara Plt. Kepala Badan PPSDMP dan Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi, Penetapan Kinerja disusun setelah DIPA ditertibkan, dan dijadikan lampiran dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 7. Penetapan Kinerja Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku Tahun 2014

Unit Eselon I : BPPSDMP
Tahun : 2014

Sasaran strategis		Indikator Kinerja Outcome		Target
1		2		3
1.	Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian	1.	Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	900 orang
		2.	Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	330 orang
2.	Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi	1.	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	129 orang
			• Jumlah widyaiswara yang difasilitasi dan dikembangkan	36 orang
			• Jumlah tenaga teknis kediklatan yang difasilitasi dan dikembangkan	63 orang
			• Jumlah instruktur P4S yang difasilitasi dan dikembangkan	30 orang

Sasaran strategis		Indikator Kinerja Outcome	Target	
3.	Terfasilitasinya kelembagaan pelatihan pertanian	1.	Jumlah kelembagaan pelatihan UPT Pusat yang difasilitasi dan dikembangkan	3 unit
		2.	Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang terbina dan terklasifikasi kelembagaannya	29 unit
4.	Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	1.	Jumlah dokumen perencanaan, keuangan, organisasi dan kepegawaian, serta evaluasi dan pelaporan kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	16 dokumen

Jumlah Anggaran Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian :
Rp. 18.600.979.000,-

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Hasil Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Pengukuran dimaksud merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak.

Pengumpulan data kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja tanpa meninggalkan prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisiensi dan efektifitas.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku tahun 2014 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja BBPP - Batangkaluku dengan realisasinya pencapaian target. Tingkat capaian kinerja BBPP - BK berdasarkan hasil pengukurannya dapat diilustrasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8 : Hasil Pengukuran Kinerja BBPP Batangkaluku Tahun 2014

Unit Eselon I : Badan PPSDMP

Tahun Anggaran : 2014

Sasaran strategis		Indikator Kinerja Outcome	Target	Realisasi	%
1		2	3	4	5
1.	Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian	1. Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	900 Org	900 Org	100.00
		2. Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	330 Org	335 Org	101.52
2.	Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi	1. Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	129 Org	237 Org	183.72
		• Jumlah widyaiswara yang difasilitasi dan dikembangkan	36 Org	80 Org	222.22
		• Jumlah tenaga teknis kediklatan yang difasilitasi dan dikembangkan	63 Org	127 Org	201.59
		• Jumlah instruktur P4S yang difasilitasi dan dikembangkan	30 Org	30 Org	100.00
3.	Terfasilitasinya kelembagaan pelatihan pertanian	1. Jumlah kelembagaan pelatihan UPT Pusat yang difasilitasi dan dikembangkan	3 Unit	3 Unit	100.00

Sasaran strategis	Indikator Kinerja Outcome	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5
	2. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang terbina dan terklasifikasi kelembagaannya	29 Unit	29 Unit	100.00
4. Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	1. Jumlah dokumen perencanaan, keuangan, organisasi dan kepegawaian, serta evaluasi dan pelaporan kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	16 Dok	16 Dok	100.00

***Capaian rata-rata realisasi fisik yaitu sebesar 121.03 %**

B. Penilaian Pencapaian Kinerja

Sumber anggaran yang dikelola Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku terdiri atas Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Satker BBPP – Batangkaluku dan SKPA yang bersumber dari DIPA Pusat Pelatihan Pertanian

1. Kegiatan Pelatihan Berdasarkan DIPA Satker BBPP-Batangkaluku

Pencapaian kinerja sasaran strategis Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku pada tahun 2014, secara global tampak bervariasi dari 100.00% (aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya, instruktur P4S yang difasilitasi dan dikembangkan, kelembagaan pelatihan UPT Pusat yang difasilitasi dan dikembangkan, kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang terbina dan terklasifikasi kelembagaannya serta tersusunnya dokumen perencanaan, keuangan, organisasi dan kepegawaian, evaluasi dan pelaporan kegiatan pemantapan sistem pelatihan pertanian) sampai dengan 183.72% (jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan).

Dengan capaian rata-rata 121.03%. berdasarkan 4 (empat) sasaran strategis, yakni (1) meningkatnya aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya (2) terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensinya, (3) terfasilitasinya kelembagaan pelatihan pertanian (4) tersusunnya Dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK). Maka pencapaian masing-masing sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian = 100.41%
- b. Tertatanya kelembagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensinya = 100.00%
- c. Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensinya = 183.72%
- d. Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK) = 100.00%

Realisasi serapan anggaran pada tahun 2014 telah mencapai target optimal 100%, secara totalitas realisasi fisik Rata –rata capaian kinerja sebesar 121.03%.

Analisis atas capaian indikator-indikator kinerja sasaran ini adalah sebagai berikut:

Sasaran I : Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian

Pencapaian target kinerja atas sasaran ini adalah :

Tabel 9. Pencapaian Target Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur

Indikator Kinerja	Target (orang)	Realisasi (orang)	%
1. Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan pertanian	900	900	100.00
- Aparatur yang mengikuti pelatihan teknis pertanian	900	900	100.00
2. Jumlah non aparatur yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan pertanian	330	335	101.52
- Non aparatur yang mengikuti pelatihan teknis pertanian	180	175	97.22
- Non aparatur yang mengikuti pelatihan manajemen dan kewirausahaan pertanian	150	160	106.67

a. Aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan pertanian

Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku telah melaksanakan kegiatan pelatihan aparatur yang bersumber dari DIPA BBPP Batangkaluku Tahun 2014 sebanyak 24 jenis kegiatan pelatihan yang terdiri dari 30 angkatan untuk kegiatan pelatihan regular.

Pelaksanaan diklat di selenggarakan di tiga tempat berbeda yaitu di BBPP Batangkaluku sebanyak 27 angkatan, di BPSDMP Kendari sebanyak 2 (dua) angkatan dan di BDP Kalasey sebanyak 1 (satu) angkatan, pelatihan

teknis pertanian yang direncanakan sebanyak 900 orang terealisasi sebanyak 900 orang (100%).

b. Non Aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan pertanian

Pada tahun 2014, Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku menyusun rencana kegiatan diklat reguler sebanyak 10 (sepuluh) jenis kegiatan diklat yang dilaksanakan sebanyak 11 angkatan diklat.

Pelaksanaan diklat dilaksanakan di tiga tempat yang berbeda yaitu di BBPP Batangkaluku sebanyak 7 angkatan, di BPSDMP Kendari sebanyak 2 angkatan dan di BDP Kalasey sebanyak 2 angkatan. Jumlah non aparatur yang mengikuti pelatihan teknis pertanian dan pelatihan manajemen kewirausahaan pertanian direncanakan sebanyak 330 orang terealisasi sebanyak 335 orang (101.52%). Persentase pencapaian kinerja melebihi dan kurang dari target disebabkan oleh :

1) Diklat Agribisnis Bagi Pengurus Gapoktan PUAP

Output dari diklat ini meningkatnya kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan serta pengelolaan keuangan dan non keuangan 30 pengurus gapoktan pada Lembaga Keuangan Mikro yang dikelola oleh masing-masing pengurus gapoktan. Diklat ini direncanakan sebanyak 30 orang dan terealisasi sebanyak 25 orang peserta, karena 2 (dua) orang peserta telah ikut pada tahun 2013 dan 3 (tiga) orang peserta tidak terjangkau sehingga informasi pelaksanaan diklat terlambat sampai ke peserta

2) Diklat Agri Training Camp

Output dari Diklat Agri Training Camp (ATC) ini adalah terlatihnya 60 orang peserta siswa/siswi SMP dan SMU dalam konsep dunia pertanian serta timbulnya minat dan kecintaan peserta terhadap dunia pertanian. Diklat ini direncanakan sebanyak 60 orang peserta terealisasi sebanyak 70 orang (116.67%). Jumlah peserta melebihi

target sebanyak 10 orang disebabkan masing-masing sekolah mengirimkan guru pendamping.

Sasaran II : Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensinya

Pencapaian target kinerja atas sasaran ini adalah :

Tabel 10. Pencapaian Target Kinerja Sasaran Strategis Terfasilitasinya Ketenagaan Pelatihan Pertanian Untuk Meningkatkan Kompetensinya

Indikator Kinerja		Target	Realisasi	%
1.	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan :	129	237	183.72
	- Jumlah widyaiswara yang difasilitasi dan dikembangkan	36	80	222.22
	- Jumlah tenaga teknis kediklatan yang difasilitasi dan dikembangkan	63	127	201.59
	- Jumlah instruktur P4S yang difasilitasi dan dikembangkan	30	30	100.00

a. Pengembangan Kompetensi, Spesialisasi dan Profesi WI

Kegiatan ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan adalah peningkatan kualitas dan profesionalisme bagi pejabat dan tenaga kediklatan unit pelaksana teknis dan pengembangan kompetensi, spesialisasi dan profesi widyaiswara.

Pengembangan SDM Pertanian yang merupakan kegiatan berkesinambungan terwadahi dalam program pemantapan system pelatihan pertanian yang mencakup empat kegiatan yang salah satunya adalah pemantapan ketenagaan pelatihan pertanian.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM aparatur dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat), baik struktural, fungsional maupun diklat teknis, permagangan, inhouse training, study banding, kajiwidya, dll.

Dalam penyelenggaraan diklat, widyaiswara maupun petugas mempunyai peran dan kedudukan yang strategis bahkan menentukan. Mengingat pentingnya peran dan kedudukan widyaiswara maupun petugas dalam penyelenggaraan pelatihan dan statusnya sebagai SDM aparatur, diperlukan upaya-upaya khusus untuk meningkatkan kualitas widyaiswara/petugas melalui kegiatan peningkatan profesionalisme widyaiswara dan petugas serta pembinaan anti korupsi.

Peningkatan kualitas dan profesionalisme bagi widyaiswara untuk DIPA BBPP Batangkaluku pengelolaan anggarannya dilaksanakan di 3 (tiga) Balai diklat yaitu : di BBPP Batangkaluku, BPSDMP Kendari dan BDP Kalasey dengan rincian sebagai berikut :

1) BBPP Batangkaluku

Dalam rangka peningkatan kapasitas kompetensi petugas dan WI dari yang direncanakan 29 orang terealisasi 72 orang. Peningkatan profesionalisme widyaiswara dilakukan melalui kegiatan diklat, magang, pelatihan, seminar dan workshop antara lain,

- a. Diklat Kemampuan Dasar Bagi Widyaiswara
- b. In Training Course,
- c. Diklat Prosedur Ekspor
- d. Diklat Teknis Perkebunan Kelapa Sawit
- e. Regional Training on Production and Processing on Sereal
- f. Diklat Labelin
- g. Workshop Peningkatan Profesionalisme Widyaiswara
- h. Workshop Dalam Rangka Kegiatan Penas
- i. Workshop Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian
- j. Workshop Metodologi Diklat Pertanian

- k. Seminar Tebu Nasional
- l. Seminar Pemberlakuan UU Aparatur Sipil Negara
- m. Seminar Produksi Padi se Asia
- n. Seminar Karya Tulis Ilmiah
- o. Orasi Ilmiah
- p. Magang Pupuk Cair
- q. Magang Multimedia

Kegiatan pengembangan kompetensi, spesialisasi dan profesi WI, realisasi fisik melebihi target disebabkan banyaknya undangan untuk mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme widyaiswara didalam dan luar provinsi.

2) BPSDMP Kendari

Kegiatan peningkatan profesionalisme widyaiswara dilakukan melalui kegiatan magang, studi banding dan workshop.

3) BDP Kalasey

Peningkatan profesionalisme widyaiswara dilakukan melalui kegiatan studi banding, magang, workshop, bimtek dan kajiwidya, yaitu magang teknologi pupuk organik cair, KIP, workshop implementasi pengembangan perpustakaan dan bimtek pengelola layanan arsip, WBK dan lain-lain, sedangkan kajiwidya yang dilakukan oleh widyaiswara BDP Kalasey yaitu kajiwidya tentang efisiensi ekonomi penggunaan mulsa plastik hitam perak (MPHP) usaha tani cabe, pengaruh naungan terhadap tanaman cabe merah keriting, mengamati jumlah konsumsi pakan ternak ayam peiode starter, intensitas serangan hama helicoverpa, SP pada tanaman tomat varietas apel lentana F1 dan mengamati pertumbuhan dan produksi tanaman jagung dengan penggunaan jenis pupuk daun yang berbeda

b. Peningkatan Kualitas dan Profesionalisme Bagi Pejabat dan Tenaga Kediklatan UPT

Peningkatan kualitas dan profesionalisme bagi pejabat dan tenaga kediklatan UPT dilakukan melalui kegiatan diklat, magang, studi banding, bimtek dan workshop antara lain pembinaan kesatuan keamanan dan pengemudi, Workshop Elektronik Sistem Informasi Pelatihan Pertanian, implementasi pengembangan perpustakaan, Bimtek pengelola layanan arsip, Pemantapan implementasi aplikasi SAIBA, SILABI, SIMPONI dan lain - lain.

c. Diklat Bagi Instruktur P4S

Diklat bagi instruktur P4S yaitu untuk meningkatkan kemampuan 30 orang pengelola P4S dalam kapasitasnya sebagai instruktur diklat dan permagangan. Diklat ini dilaksanakan selama tujuh hari dengan rencana peserta sebanyak 30 orang terealisasi sebanyak 30 orang (100%).

Sasaran III : Terfasilitasinya kelembagaan pelatihan pertanian

Pencapaian target kinerja atas sasaran ini adalah :

Tabel 11. Pencapaian Target Kinerja Sasaran Strategis Terfasilitasinya Kelembagaan Pelatihan Pertanian

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1. Jumlah kelembagaan pelatihan UPT dan daerah yang difasilitasi dan dikembangkan			
- Jumlah Kelembagaan Pelatihan UPT Pusat yang difasilitasi dan dikembangkan	3 unit	3 unit	100.00

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
- Jumlah Kelembagaan Pelatihan UPT Pusat yang terbina dan terklasifikasi	29 unit	29 unit	100.00

Analisis atas capaian indikator-indikator kinerja sasaran ini adalah sebagai berikut :

a. Kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan

Kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

1) Akreditasi Lembaga Diklat

Akreditasi merupakan bentuk akuntabilitas kepada publik yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu pada Peraturan Kepala LAN No.18 Tahun 2013. Lan melakukan fungsi akreditasi lembaga pendidikan dan pelatihan pegawai ASN, baik sendiri maupun bersama lembaga Diklat Pemerintah Lainnya, LAN bertugas menyusun standar dan pedoman penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan, pelatihan teknis fungsional dan perjenjangan tertentu, serta pemberian akreditasi dan sertifikasi di bidangnya dengan melibatkan kementerian dan lembaga terkait.

Tahun 2014 BBPP Batangkaluku masih pada tahap penyiapan unsur dan komponen-komponen akreditasi kelembagaan diklat yang dibutuhkan serta mengikuti sosialisasi akreditasi kelembagaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN).

Unsur dan komponen akreditasi yang diperlukan yaitu dokumen organisasi lembaga diklat (dasar hukum, tenaga kediklatan, rencana strategis, fasilitas diklat dan komite penjamin mutu diklat) dan manajemen lembaga diklat (rencana penyelenggaraan diklat, penyelenggaraan diklat dan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan diklat).

2) Pengembangan unit usaha produksi

Pusat Inkubator Agribisnis (PIA) sebagai media pembelajaran kewirausahaan agribisnis bagi peserta pelatihan dan masyarakat pertanian, diharapkan akan menjadi stimulasi dalam mempercepat proses terbangunnya system agribisnis yang terpadu, karena PIA merupakan sebuah model unit usaha yang menerapkan sistem agribisnis dimana dalam operasionalnya, unit ini mempunyai cakupan usaha mulai dari sub sistem agribisnis hilir, sub sistem agribisnis usahatani (on farm), sub sistem hilir hingga sub sistem jasa. Selain itu PIA juga diharapkan menjadi rujukan secara teknis maupun non teknis bagi kelompok-kelompok usaha yang bergerak di semua sub sistem agribisnis.

Selama tahun 2010 PIA BBPP Batangkaluku, berdasarkan SK Kepala BBPP Batangkaluku Nomor/Kpts/HM.240/J.3.2/01/2011 telah terbentuk organisasi kelembagaan, pengelola/pelaksana dan pengawas Pusat Inkubator Agribisnis (PIA). Dalam menjalankan peran dan fungsinya telah mengembangkan eksistensinya dalam mendorong agribisnis dengan melaksanakan beberapa kegiatan.

Pada tahun 2014 telah melakukan kegiatan identifikasi tenant dan pembinaan tenant dan pembuatan mesin-mesin pertanian. Kegiatan identifikasi tenant dan pembinaan tenant dilaksanakan di 3 (tiga) Kabupaten dan 1 (satu) Kota madya yakni, Kabupaten Luwu dengan usaha vacum dan kripik pisang dan singkong, Kabupaten Gowa usaha tepung mocaf, Kabupaten Pinrang dengan krupuk singkong dan jasa maintenance alsintan, Kota Makassar usaha jamur tiram, Kabupaten

Jenepono dengan usaha pembuatan aneka roti serta Kabupaten Bantaeng usaha aneka cemilan, sedangkan produksi mesin pertanian yang telah dibuat yaitu : sortasi kompos (1 unit), pencacah kompos (1 unit), sortasi kompos (3 unit), pencacah kompos (1 unit), dan pencacah rumput (1 unit)

3) Pameran visualisasi/publikasi dan promosi

Agar dapat meningkatkan hubungan kerja dan memberikan informasi serta promosi kegiatan, sarana/prasarana dan ketenagaan BBPP batangkaluku dalam rangka pencapaian tugas pokok dan fungsi balai dengan instansi/lembaga lain serta dapat menyediakan pelayanan prima bagi masyarakat secara efektif dan transparan maka dilakukan kegiatan penyiapan bahan publikasi dan sosialisasi informasi kegiatan pengembangan SDM pertanian antara lain dalam bentuk bahan cetakan (profil balai, katalog balai, leaflet, banner/poster, plakat, map balai dan tas kertas), pameran dan publikasi TVRI pada acara seputar kita

4) LDP dan TUK

LDP atau Lembaga Diklat Profesi adalah lembaga Diklat yang memenuhi persyaratan berdasarkan hasil akreditasi LSP-PI untuk menyelenggarakan latihan keprofesian, sedangkan TUK adalah merupakan tempat kerja dan atau lembaga yang dapat memberikan fasilitas pelaksanaan uji kompetensi, yang telah diverifikasi oleh LSP-PI berlisensi. BBPP Batangkaluku yang ditunjuk sebagai salah satu tempat pelaksanaan uji kompetensi tersebut telah melaksanakan kegiatan Uji Kompetensi Penyuluh Pertanian pada tanggal 29 Oktober - 02 November 2014, proses sertifikasi uji kompetensi tersebut melalui 2 tahapan yaitu *Konsultasi Pra Assessment (KPA)* dan *Assesment* itu sendiri. Kegiatan *Konsultasi Pra Assessment (KPA)* bertujuan untuk menyiapkan administrasi calon peserta sertifikasi profesi (asesi) dalam rangka mendapatkan sertifikat profesi sesuai dengan standar

kompetensi kerja dan jenjang jabatan profesinya dengan sasaran kegiatan adalah penyuluh pertanian sebanyak 46 orang penyuluh pertanian dari rencana 52 orang.

Kegiatan *Assesment* bertujuan untuk menguji kompetensi calon peserta sertifikasi profesi (asesi) dalam rangka mendapatkan sertifikasi profesi sesuai dengan standar kompetensi kerja dan jenjang jabatan profesinya, dengan sasaran kegiatan adalah penyuluh pertanian.

5) Surveillance Audit ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004

Semakin berkembangnya organisasi dan kebutuhan organisasi, menuntut adanya penerapan standar yang beragam serta sesuai dengan kebutuhan organisasi dimasa mendatang. Tidak jarang sebuah organisasi kemudian memerlukan pengakuan secara internasional mengenai penerapan standar internasional dengan melakukan proses sertifikasi pada lebih dari satu standar.

Integrasi sistem bukan berarti menghilangkan esensi pelaksanaan sistem-sistem yang spesifik dan telah ada, namun justru dengan integrasi sistem membantu organisasi untuk melakukan efisiensi dan efektifitas dari segala segi. Integrasi sistem secara umum ditujukan untuk beberapa hal, antara lain :

- a) Meningkatkan fokus bisnis
- b) Pendekatan holistik dalam manajemen bisnis
- c) Meminimumkan konflik antar system
- d) Meminimumkan duplikasi
- e) Efektifitas dan Efisiensi audit baik eksternal maupun internal

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008 merupakan standar internasional untuk system manajemen mutu / kualitas manajemen bagi organisasi. Sedangkan sistem Manajemen mutu ISO 14000:2004 adalah merupakan standar internasional untuk system manajemen mutu lingkungan.

Untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi BBPP Batangkaluku sebagai unit pelaksana teknis Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, perlu melaksanakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008 dan Sistem Manajemen Mutu Lingkungan ISO 14001:2004. Dalam rangka persiapan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008 dan ISO 14001:2004, Adapun kegiatannya adalah persiapan dokumentasi, penyusunan pedoman sistem manajemen integrasi, identifikasi kesesuaian SOP dan IK, Review implementasi SMI ISO, Internal audit, rapat tinjauan manajemen, perbaikan hasil audit internal/tindakan korektif dan preventif dan audit eksternal.

Dari hasil audit yang dilakukan oleh PT. TUV Rheinland Indonesia selaku lembaga yang berwenang menilai dan mengeluarkan rekomendasi Sertifikasi dihasilkan bahwa BBPP Batangkaluku berhak mempertahankan sertifikat Sistem Manajemen Integrasi ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004.

Dengan direkomendasikannya BBPP Batangkaluku untuk memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004, maka BBPP Batangkaluku bertekad secara optimal dengan semua sumber daya yang tersedia untuk:

- Senantiasa meningkatkan mutu pelayanan, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya
- Berkomitmen dalam usaha pencegahan pencemaran lingkungan.
- Berperan aktif dalam usaha pelestarian dan perbaikan alam
- Senantiasa memenuhi sasaran mutu dan lingkungan serta persyaratan dan per-undang-undangan yang berlaku
- Mendokumentasikan, menerapkan, memelihara, meninjau dan meningkatkan efektivitas system manajemen intergrasi (ISO 9001-2008 dan ISO 14001-2004) secara berkelanjutan.
- Mengkomunikasikan system manajemen integrasi ini kepada seluruh personil BBPP Batangkaluku serta pihak-pihak yang berkepentingan.

6) Keterbukaan Informasi Publik (KIP)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dimaksudkan untuk menjadikan landasan hukum oleh setiap orang dalam memperoleh informasi dari badan publik. Oleh karena itu kewajiban badan publik menyediakan dan melayani permohonan informasi dituntut dalam memberikan pelayanan secara tepat, cepat dan biaya ringan atau proporsional.

Sosialisasi Keterbukaan Informasi (KIP) dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2014 bertempat di Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku. Peserta kegiatan ini berjumlah 106 orang, yang terdiri dari Pegawai negeri sipil dan 77 orang mitra kerja BBPP Batangkaluku sebanyak 29 orang.

b. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang terbina dan terklasifikasi kelembagaannya

Kegiatan dari penguatan kelembagaan yang diselenggarakan P4S ini adalah fasilitasi penyelenggaraan pelatihan teknis atau kewirausahaan untuk mendukung empat sukses pembangunan pertanian dan magang di P4S. Dalam rangka penguatan kelembagaan P4S melalui kegiatan fasilitasi permagangan P4S, fasilitasi sarana P4S serta Identifikasi dan klasifikasi P4S, dilakukan kegiatan persiapan diantaranya: (1) Workshop Penumbuhan dan Pembinaan P4S di Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku, (2) Membuat Petunjuk Teknis pelaksanaan kegiatan fasilitasi magang; sarana dan prasarana; (3) identifikasi dan re-klasifikasi P4S, Usulan dari FK – P4S masing-masing Provinsi dan Proposal Permagangan dari masing-masing P4S, (4) Memberikan Pembekalan Pengurus P4S melalui Pelatihan Metodologi Pelatihan/Permagangan P4S dan Diklat bagi Instruktur P4S.

1) Workshop Penumbuhan dan Pembinaan P4S

Pada Workshop ini, dibahas mengenai 3 Kriteria yaitu (1) Ruang Lingkup Pembinaan, (2) Pola Pembinaan dan (3) Mekanisme Pembinaan, sebagai berikut disepakati :

a. Ruang Lingkup Pembinaan P4S meliputi :

- a) Pembinaan Kelembagaan P4S
- b) Pembinaan Administrasi dan Keuangan P4S
- c) Pembinaan Teknis P4S
- d) Pembinaan SDM Pengelola P4S
- e) Pembinaan Sarana Prasarana P4S
- f) Pembinaan Kemitraan dan Pembiayaan P4S

b. Pola Pembinaan P4S meliputi :

1. Identifikasi Keberadaan & perkembangan p4s, untuk mengetahui:
 - a) Profil P4S
 - b) Manajemen Pengelolaan
 - c) Administrasi dan Pembukuan
 - d) Teknis Produksi/Komoditi Unggulan
 - e) SDM Pengelola, Alumni Magang, dll
2. Melakukan monev perkembangan p4s dan konsolidasi organisasi p4s berdasarkan tingkatannya secara berkala minimal *3 bulan sekali*.
3. Melaksanakan sosialisasi peran & fungsi p4s kepada pihak terkait: *(Pemerintah Daerah, Swasta, Perguruan Tinggi, Perbankan dan Elemen Masyarakat/Petani)*.
4. Penguatan kelembagaan p4s, melalui bantuan fasilitasi pelatihan dan bantuan fasilitasi sarana dan prasarana pelatihan p4s dari pemerintah *(pusat dan daerah)*
5. Mendorong pengelola p4s untuk menjalin kerjasama/membentuk net working dengan berbagai pihak
6. Memberikan apresiasi dan penghargaan bagi p4s yang berprestasi ditingkatannya :
 - a) Tingkat Nasional *(Menteri Pertanian RI)*
 - b) Tingkat Regional Sulawesi *(Kepala BBPP Batangkaluku)*
 - c) Tingkat Provinsi *(Gubernur)*
 - d) Tingkat Kabupaten / Kota *(Bupati / Walikota)*

7. Mendorong p4s mempunyai legalitas formal :
(ad/art p4s, badan hukum/akte notaris, sertifikasi dari badan sdm, akreditasi dari ban, npwp, siup,tdp, surat ijin latihan dari instansi terkait, dll).
8. Melaksanakan kegiatan magang manajemen pengelolaan p4s kepada p4s yang lebih maju.
(Sasaran Kelas Pemula & Madya).
9. Mendorong pengelola p4s untuk bekerjasama dengan skpd, instansi terkait, swasta, perguruan tinggi, lsm, dalam melaksanakan kegiatan diklat / permagangan petani
10. Meningkatkan kualitas sdm dan pengembangan wawasan pengelola p4s *(Melalui Kegiatan Diklat , Magang, Study Banding Dalam dan Luar Negeri).*
11. Penguatan usaha p4s melalui pengadaan laboratorium lapangan (II) dan show room sebagai tempat percontohan / promosi.
12. Penguatan permodalan p4s melalui kerjasama dengan pihak perbankan dan pembentukan unit lembaga keuangan mikro (lkm).
(sasaran : kelas pemula, madya, utama)
13. Penguatan pemasaran produk p4s melalui unit usaha : sub terminal agribisnis (sta), p4s mart, pasar tani bagi p4s maju
(sasaran kelas madya dan utama).
14. Meningkatkan kerjasama pelatihan dan permagangan antar sesama p4s.
15. Mendorong pengelola p4s untuk dapat melengkapi administrasi umum p4s berupa :
(Daftar Peserta Magang, Inventarisasi Barang, Notulen Rapat, Agenda Surat Masuk/Keluar, Daftar Anggota/Kelompok Binaan, Nota Kerjasama / Kemitraan, Administrasi Keuangan, Modul / Kurikulum Pelatihan, Sertifikat Pelatihan / Magang, dll).

16. *Untuk penguatan kelembagaan p4s dan fk – p4s provinsi, diperlukan dukungan dana operasional yang bersumber dari swadaya pengelola p4s*

c. Mekanisme Pembinaan P4S meliputi

1. FK-P4S melakukan kunjungan dan monitoring ke setiap P4S di wilayahnya (3 bulan sekali)
2. FK-P4S membagi wilayah kerja untuk mempermudah melakukan kunjungan dan koordinasi didalam setiap kegiatan kerja
3. Rekomendasi FK-P4S menjadi hal yang wajib diikuti disetiap kegiatan P4S ditingkatan Daerah, Regional dan Nasional
4. Rekomendasi FK-P4S harus ada kesepakatan bersama yang tertuang dalam laporan dan arsip
5. FK-P4S harus mengakomodir setiap keanggotaan P4S dalam kepengurusannya
6. FK-P4S melakukan kunjungan kerja nyata dalam pembinaan berkelanjutan
7. FK-P4S menjembatani hubungan kerja antar P4S, Mitra kerja dan Instansi terkait
8. FK-P4S mendorong semangat kerja bagi P4S dalam menumbuh kembangkan calon P4S di wilayahnya
9. Pengusulan Calon P4S baru oleh FK P4S didasarkan pada kegiatan usaha tani yang dilaksanakan ditempatnya selama 2 tahun berjalan.
10. Setiap calon P4S wajib mendaftar kepada FK-P4S untuk diusulkan menjadi P4S tersertifikasi
11. Syarat calon P4S harus mempunyai 5 kriteria sesuai AD/ART FK-P4S
12. FK-P4S mengevaluasi kegiatan P4S yang dikunjungi
13. FK-P4S melakukan pembinaan Administrasi, Sarana Prasarana dan kegiatan kerja P4S

14. Setiap P4S wajib membuat Laporan kegiatan secara berkala kepada FK-P4S 6 bulan sekali.
15. FK-P4S melakukan hubungan dengan Instansi terkait mengenai mekanisme penganggaran kegiatan P4S di wilayah binaannya
16. FK-P4S dapat memotivasi P4S binaannya agar bisa menonjolkan Produk unggulannya serta memediasi pemasarannya
17. FK-P4S membuat dan menyusun Jadwal Kegiatan kerja dan Studi banding antar P4S
18. FK-P4S diharapkan menghadiri undangan P4S binaan
19. FK-P4S melakukan pengaturan SDM yang akan mengikuti Diklat bagi Pengelola P4S yang difasilitasi oleh BBPP atau pun pihak lainnya.

FK-P4S mengusulkan calon penerima bantuan Pelatihan permagangan dan calon penerima bantuan Sarana prasarana sesuai skala penilaian dan prioritas

2) Fasilitas Permagangan P4S

Kegiatan dari fasilitas kelembagaan yang akan diselenggarakan di P4S ini adalah pelatihan/permagangan yang diarahkan pada jenis pelatihan teknis atau kewirausahaan untuk mendukung empat sukses pembangunan pertanian.

Adapun Pelatihan / Permagangan yang dilaksanakan diP4S sebagai berikut:

Tabel 12. Daftar Pelatihan/Permagangan Yang Dilaksanakan di P4S

No	Nama P4S	Kabupaten	Judul Magang
Sulawesi Selatan			
1.	P4S ALAM INDAH	Pinrang	Budidaya Tanaman Jagung
2.	P4S PAMMASE DEWATA	Pinrang	Pengolahan Limbah Terpadu

No	Nama P4S	Kabupaten	Judul Magang
3.	P4S SYUKUR	Soppeng	Teknologi Budidaya Padi bagi Petani
4.	P4S RAMAH LINGKUNGAN	Barru	Penggemukan Sapi (Feedlot) bagi Petani
5.	P4S ASAMAYAMA	Maros	Pembuatan Pupuk Organik
6.	P4S TEMMANGINGNGI	Palopo	Budidaya Padi bagi Petani
7.	P4S CITRA MANDIRI	Bulukumba	Teknologi Budidaya Manggis bagi Petani
8.	P4S IKHTIAR	Sinjai	Pelatihan Ternak Sapi mendukung pengembangan buah-buahan organik
9.	P4S SHAFANA CAKRAWALA	Maros	Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos (organik)
10.	P4S SIPURENNUE	Wajo	Budidaya Tanaman Padi Bagi Petani
11.	P4S PRIMA JAYA	Luwu Utara	Teknik Sambung Samping Tanaman Kakao
12.	P4S TERANG -TERANG	Takalar	Magang Pertanian Organik Bagi Petani
Sulawesi Barat			
1.	P4S HAJI AMBONA YANDA	Polman	Teknologi Produksi Pupuk Organik
No	Nama P4S	Kabupaten	Judul Magang
2.	P4S SAMUSENGA'NA	Mamuju	Metode Sambung Pucuk Tanaman Kakao
3.	P4S CAHAYA DUTA PALILI	Polman	Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (Olahan buah dan sayur)
Sulawesi Tenggara			
1.	P4S MARGA ARUM	Konawe Selatan	Teknologi Pertanian Organik
2.	P4S MUTIARA KASUMAWEWUHO	Konawe	Agribisnis Buah Naga bagi Petani
3.	P4S NAKA MIKKI STILE	Konawe	Magang Bagi Petani Ternak Ayam Buras (Ayam Kampung)
Sulawesi Tengah			
1.	P4S SIGI MEMBANGUN	Sigi	Budidaya Bawang Goreng Palu
2.	P4S ANOM JAYA	Banggai	Teknik Budidaya Sapi

No	Nama P4S	Kabupaten	Judul Magang
3.	P4S FAJAR JAYA	Banggai	Teknik Pembuatan Pupuk Organik
Sulawesi Utara			
1.	P4S WIRATANI	Tomohon	Magang Agribisnis Cabai Merah Bagi Petani
2.	P4S KHARISMA	Minahasa Utara	Teknologi Budidaya Tanaman Kedelai (Sistem Terpadu bagi Petani di Kabupaten Minahasa Utara)
3.	P4S EUFRAINO	Manado	Teknologi Pengolahan Bio-Farmaka bagi petani dan masyarakat umum di kota Manado
4.	P4S MAHKOTA PADI	Minahasa Selatan	Magang Penanaman Padi dengan penerapan Teknologi Modern secara terpadu bagi Petani di Kabupaten Minahasa Selatan
5.	P4S SAHABAT TANI	Tomohon	Agribisnis Jagung Manis Jepang, Sistem MPHP bagi Petani di Kota Tomohon & Sekitarnya
Gorontalo			
1.	P4S MEGA TANI MANDIRI	Bone Bolango	Magang Pengolahan Hasil Pertanian
2.	P4S JABAL NUR	Gorontalo	Budidaya Melon
3.	P4S HARAPAN TANI	Pohuwatu	Teknik Penangkaran Jagung

Sasaran IV : Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK)

Pencapaian target kinerja atas sasaran ini adalah :

Tabel 13. Pencapaian Target Kinerja Sasaran Strategis Tersusunnya Dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK)

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1. Jumlah dokumen perencanaan, keuangan, organisasi dan kepegawaian, serta evaluasi dan pelaporan kegiatan pemantapan sistem pelatihan pertanian			
a. Dokumen program dan kerjasama pelatihan pertanian yang dihasilkan <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan dan penelaahan anggaran - Penyusunan rencana program (RKAKL dan RKT) - Pengembangan kejasama program 	3 Dok	3 Dok	100.00
b. Dokumen penyelenggaraan pelatihan pertanian yang dihasilkan <ul style="list-style-type: none"> - IKL/AKL - Peningkatan kapasitas Balai Penyuluhan Pertanian - IKL/AKL BDP Kalasey - IKL/AKL BPSDMP Kendari 	4 Dok	4 Dok	100.00
c. Dokumen ketenagaan pelatihan pertanian yang dihasilkan <ul style="list-style-type: none"> - Workshop penumbuhan dan pengembangan P4S 	1 Dok	1 Dok	100.00

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
d. Dokumen kelembagaan pelatihan pertanian yang dihasilkan - Keterbukaan Informasi Publik(KIP) - Administrasi kegiatan	1 Dok	1 Dok	100.00
e. Dokumen evaluasi pelatihan pertanian yang dihasilkan - Evaluasi dan Pelaporan Diklat - Evaluasi Pasca Diklat dan Bimbingan Lanjutan - Penyusunan laporan (LAKIP dan Laporan Tahunan) - Sistem Pengawas Internal (SPI) - Monev dan Bimbingan Lanjutan di BDP Kalasey - Monev dan Bimbingan Lanjutan di BPSDMP Kendari	7 Dok	7 Dok	100.00

a. Dokumen program dan kerjasama pelatihan pertanian yang dihasilkan

1) Penyusunan Program dan Anggaran dan RKAKL

Untuk tahun 2014, berdasarkan Surat Penetapan RKAKL Tahun Anggaran 2014 yang digunakan sebagai dasar validasi alokasi anggaran telah dituangkan ke dalam konsep DIPA Nomor : DIPA-018.10.2.239661/2014 tanggal 05 Desember 2013 dengan jumlah anggaran untuk satker BBPP Batangkaluku tahun 2014, PAGU Awal sebesar Rp. **19.965.376.000,-**, namun pada pelaksanaan kegiatan berjalan dan sesuai dengan kebutuhan biaya, beberapa kegiatan mengalami revisi sehingga Anggaran yang dilakukan BBPP Batangkaluku dalam rangka penghematan (pada revisi-3) adalah sebesar Rp. 1.364.397.000 sehingga PAGU yang dikelola BBPP Batangkaluku menjadi Rp. **18.600.979.000.-**

b. Pengembangan Kerjasama Program

Berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Kerjasama Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Nomor : 4/Permentan/OT.140/J/01/12 , Lingkup kerjasama terbagi atas 3 (tiga), antara lain :

1) Kerjasama Penyelenggaraan Diklat

Bentuk kerjasama penyelenggaraan diklat ini berupa kerjasama pengelolaan diklat secara utuh termasuk pemanfaatan ketenagaan, prasarana dan sarana, mulai dari perencanaan, sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi oleh lembaga diklat pertanian. Penyediaan anggaran dapat berasal seluruhnya dari mitra kerjasama atau sebagian dari mitra kerjasama dan sebagian dari lembaga diklat pertanian.

Kerjasama penyelenggaraan diklat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, jumlah, jenis dan peserta diklat, mengoptimalkan sarana dan prasarana, teknologi, ketenagaan yang tersedia serta penguatan kelembagaan diklat untuk mengurangi ketergantungan sumber pendanaan dari APBN.

Kegiatan kerjasama penyelenggaraan diklat tahun 2014 yang telah dilaksanakan namun belum secara utuh sampai dengan bimbingan lanjutan dan evaluasi pasca diklat.

Kegiatan kerjasama penyelenggaraan diklat tahun 2014 adalah antara lain :

Tabel 14. Kegiatan Kerjasama Penyelenggaraan Diklat Pertanian

No	Bentuk Kerjasama	Mitra Kerjasama
1	Magang	SMK Negeri 1 Jeneponto
		Universitas Islam makassar
		Universitas Negeri Makassar
		SMK Negeri 1 Biro Maru Prov.Sulteng
		Universitas Negeri Makassar
		UNM Makassar
		UNM Makassar
		SMK Negeri 1 Marioriwawo Kab. Soppeng
2	Workshop Program e-SIPP	BPPSDMP
3	Diklat Penyelia Mitra Tani Angkatan I - IV	Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian
	Pelatihan Manajemen Pengelolaan Koperasi/KUD	Dinas Koperasi,Usaha Mikro,Kecil Dan menengah Kab. Gowa
	Regional Training On Production Proceasing Of Corn (Cerial)	Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian
	Diklat Fungsional PP Terampil	Prov. Sultra Kab. Konawe, Prov. Sulbar kab. Mamasa, dan Prov. Papua Kab. Pegunungan Bintang
	Diklat Fungsional PP Alih Kelompok	Bakorluh Sulawesi Tenggara
	Diklat Dasar Fungsional PP Ahli	Luwu Utara, Mamasa, Pinrang, Bantaeng Konawe, Seram BT, dan Kota Ambon
	Diklat Dasar Fungsional PP Ahli Angkatan I	Bakorluh Sulawesi Tenggara
	Diklat Dasar Fungsional PP Terampil	Bakorluh Sulawesi Tengah
	Diklat Fungsional PP Alih Kelompok	Gorontalo, Bone Bolango, Boalemo, mamasa, Mamuju, Pinrang, dan Kendari
	Diklat Fungsional Alih Kelompok PP Sulteng	Prov. Sulteng
	Diklat Fungsional Alih Kelompok PP Konawe	Prov. Sultra
	Diklat Dasar Fungsional PP	Bakorluh Papua Barat

No	Bentuk Kerjasama	Mitra Kerjasama
	Diklat dasar Fungsional PP Ahli dan Alih	Bakorluh Sulsel
	Diklat Dasar Fungsional PP	Bakorluh Sulawesi Utara
	Diklat Dasar Fungsional PP Ahli Angkatan II	Bakorluh Sulawesi Tenggara
	Bimtek Budidaya Tanaman Hortikultura	Halmahera Barat dan Timur

2) Kerjasama Pendayagunaan Ketenagaan Diklat

Bentuk Kerjasama Pendayagunaan Ketenagaan Diklat berupa kerjasama diklat dalam bentuk penyediaan ketenagaan diklat untuk memenuhi kebutuhan mitra kerjasama, adapun penyediaan prasarana dan sarana, pembiayaan, pengelolaan, serta fasilitas lain dilakukan oleh mitra kerjasama.

Kerjasama ini bertujuan untuk mengoptimalkan ketenagaan diklat yang tersedia pada lembaga diklat pertanian sebagai upaya untuk memberikan pelayanan prima dalam penyelenggaraan diklat kepada mitra kerjasama.

Ruang lingkupnya berupa layanan kegiatan Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) untuk merumuskan kurikulum diklat dan atau fasilitasi proses pembelajaran atau konsultasi teknis dan manajemen terkait dengan pengembangan usaha agribisnis, pembuatan media belajar dan alat bantu diklat.

Kegiatan kerjasama penyelenggaraan diklat tahun 2014 adalah antara lain :

Tabel 15. Kegiatan Kerjasama Pendayagunaan Tenaga Diklat Pertanian

No	Bentuk Kerjasama	Mitra Kerjasama
1	Diklat Fungsional Bagi Penyuluh Pertanian	BDP Sidera Sulteng, Bakorluh Sulteng, Sulut, Papua Barat, BDP Sidera Sulteng, Pemda Pohuwato
2	Diklat Teknis (Pengolahan keripik, BLTM)	TNI, Yayasan Arcam Club, Balai Latihan Transmigrasi

3) Kerjasama Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Diklat.

Bentuk kerjasama pemanfaatan prasarana dan sarana diklat berupa layanan penyediaan prasarana dan sarana diklat. Adapun pembiayaan dan pengelolaannya dilaksanakan oleh mitra kerjasama. Dalam pelaksanaannya kerjasama pemanfaatan prasarana dan sarana diklat ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah. Kegiatan tersebut lebih banyak terhadap pemanfaatan fasilitas BBPP berupa penggunaan ruang kelas, asrama dan area outbound.

Manfaat Pelaksanaan Kerjasama :

Selama pelaksanaan kegiatan kerjasama dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

- ❖ Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan BBPP-BK sebagai institusi dalam pengembangan SDM
- ❖ Dapat mendukung pengembangan sumber daya manusia dan pendayagunaan segala sumber daya yang dimiliki BBPP,
- ❖ Dapat mendorong optimalisasi pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana yang dimiliki BBPP-BK dan sekaligus dapat juga meningkatkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Upaya yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kerjasama antara lain :

- ❖ Melakukan sosialisasi peran dan fungsi kelembagaan BBPP-BK sebagai institusi dalam pengembangan SDM
- ❖ Menyusun beberapa tawaran proposal kegiatan yang dapat dikerjasamakan.
- ❖ Khusus untuk pelatihan fungsional telah dilakukan upaya bersama-sama dengan Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian Provinsi Se- Sulawesi untuk pelaksanaannya, baik melalui swadaya murni dari calon peserta maupun melalui bantuan pembiayaan dari APBD masing-masing.

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama khususnya di kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana diklat diantaranya belum ditetapkannya tarif resmi penggunaan sarana prasarana yang tidak tercantum dalam PP Nomor 48 tahun 2012 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada kementerian pertanian.

Tabel 16. Kegiatan Kerjasama Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Diklat Pertanian

No	Bentuk Kerjasama	Mitra Kerjasama
1	Kunjungan ke lahan praktek, pupuk kompos, bio gas, bengkel alsin	Universitas Ichsan Gorontalo, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, UNISMUH, UNM, LAN Makassar,
2	Penelitian	Universitas Muslim Indonesia

c. Melakukan Penyiapan Bahan Penyusunan Rencana dan Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Melalui Kegiatan IKL/IDKK

Salah satu pendekatan guna mewujudkan pelatihan yang berkualitas adalah dengan menggunakan metode pelatihan yang berbasis Competency Based Training (CBT). Untuk mencapai tujuan dan sasaran pelatihan yang

berbasis kompetensi, perlu dilaksanakan kegiatan IKL dan IDKK terhadap responden / calon peserta pelatihan.

Rangkaian kegiatan IKL yang telah dilaksanakan adalah :

- Rapat persiapan (Penetapan materi IKL dan Tim Penyusun SKK, menyusun jadwal pelaksanaan, alokasi asal dan jumlah calon peserta, pola kegiatan).
- Mencari informasi mengenai materi-materi yang perlu / dibutuhkan penyuluh ke Dinas / Instansi terkait yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan, sebagai bahan masukan dalam penyusunan Standar Kompetensi Kerja (SKK).
- Penyusunan Standar Kompetensi Kerja (SKK) berdasarkan jenis diklat yang telah ditetapkan.
- Pembentukan tim pelaksana IKL dan IDKK.
- Sosialisasi/Simulasi teknik pengisian instrumen.
- Penggandaan dan pendistribusian instrumen IKL dan IDKK kepada petugas sesuai kebutuhan.
- Penyampaian informasi tertulis/surat ke instansi asal calon peserta.
- Memastikan kesiapan sasaran yang akan dikunjungi dengan mengisi format yang memuat : Rencana waktu pertemuan dilokasi, nama-nama responden yang akan menjadi calon peserta serta nomor telepon dan nama pejabat yang dihubungi.
- Melakukan perjalanan/kunjungan ke lokasi calon peserta.
- Melapor sekaligus konsultasi kepada Pejabat/Pimpinan instansi asal calon peserta (Provinsi dan atau kabupaten/kota).
- Melakukan pertemuan dan wawancara kepada responden. Pola wawancara yang dilakukan secara terbuka dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui Aktual Kompetensi Kerja yang dimiliki Penyuluh / Responden (tidak dengan memberikan kuisioner untuk diisi Responden).
- Melakukan pengamatan lapangan atau validasi informasi hingga ke tingkat petani atas jawaban responden.

- Melakukan review dan penyempurnaan pengisian instrumen.
- Menganalisis hasil IKL/IDKK sekaligus menetapkan calon peserta memenuhi persyaratan untuk mengikuti pelatihan bersama-sama dengan pimpinan lembaga/instansi calon peserta terpilih.
- Bersama-sama dengan Instansi terkait membuat berita acara penetapan calon peserta terpilih berdasarkan hasil identifikasi dan Surat Kesepakatan lainnya dengan melampirkan biodata calon peserta pelatihan.
- Melakukan pertemuan/ekspose hasil kunjungan dan pelaporan kegiatan hasil kunjungan.
- Pengolahan dan analisis SKK sebagai bahan penetapan kurikulum dan materi pelatihan.

Pelatihan yang di Identifikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Jenis Diklat Yang di IKL/IDKK

No.	Jenis Diklat	Sasaran
1.	Diklat Teknis Penanganan Panen dan Pasca Panen Kakao	60 orang
2.	Diklat Pengolahan Hasil Pertanian (Ubi Kayu)	60 orang
3.	Diklat Budidaya Melon	60 orang

Identifikasi Kebutuhan Latihan ini dilaksanakan di 6 Propinsi dan 36 Kabupaten yang merupakan wilayah kerja BBPP Batangkaluku, dengan jumlah responden sebanyak 180 orang.

Kegiatan IKL/IDKK ini memberikan kontribusi atau bahan pertimbangan yang tepat dalam penetapan usulan calon peserta diklat, kurikulum/rencana pembelajaran diklat, rumusan pencapaian tujuan pelatihan, sehingga manfaat yang akan dicapai dapat terlaksana dalam mendukung peningkatan sumberdaya manusia pertanian.

d. Workshop Penumbuhan dan Pengembangan P4S

Dalam rangka penguatan kelembagaan P4S melalui kegiatan fasilitasi permagangan P4S, fasilitasi sarana P4S serta Identifikasi dan klasifikasi P4S, dilakukan kegiatan persiapan diantaranya workshop penumbuhan dan pembinaan P4S di BBPP Batangkaluku. Jumlah peserta workshop penumbuhan dan pembinaan P4S adalah 25 orang, yang berasal dari Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo.

Pada Workshop ini, dibahas mengenai 3 Kriteria yaitu (1) Ruang Lingkup Pembinaan, (2) Pola Pembinaan dan (3) Mekanisme Pembinaan.

e. Peningkatan Kapasitas Balai Penyuluhan Pertanian

Kegiatan peningkatan kapasitas penyuluh pertanian dan pemberdayaan BP3K mendorong optimalisasi BP3K menjadi pusat layanan penyelenggaraan penyuluhan pertanian melalui optimalisasi peran dan fungsi UPT lingkup pertanian pusat yang berada di daerah (BBPP, STPP, BPTP). Selanjutnya keseluruhan simpul tersebut akan secara bersama-sama menyatukan persepsi dan strategi, sehingga tercipta sinergitas antara Balai Besar Penyuluhan Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dan BP3K dalam meningkatkan tugas dan fungsi BP3K tersebut. Dengan demikian, penyelenggaraan penyuluhan pertanian pada gilirannya berjalan sesuai tuntutan dan harapan dari pelaku utama dan pelaku usaha pertanian di perdesaan.

Dalam pelaksanaannya, Widyaiswara (BBPP), Dosen (STPP), Peneliti (BPTP) dan penyuluh pertanian yang berada di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) secara bersama-sama melaksanakan fasilitasi, pengawalan dan pendampingan dalam pemberdayaan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K), melalui kegiatan-kegiatan yang berkontribusi terhadap optimalisasi pelaksanaan tugas dan

fungsi BP3K dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian di tingkat Kecamatan.

Tujuan mendasar dalam pelaksanaan kegiatan adalah bagaimana meningkatkan daya tarik BP3K, meningkatkan kualitas administrasi dan kualitas SDM penyuluh pertanian. Sasaran kegiatan dilaksanakan pada ;

1. BP3K Sereang Kec. Maritengngae Kab. Sidrap.
2. BPPK Bonto-Bonto Kec. Bontomanai Kab. Gowa.
3. BP3K Galesong Kec. Galesong Kab. Takalar.
4. BP3K Turatea Kec. Turatea Kab. Jeneponto.
5. BP3K Dampang Kec. Dampang Kab. Bantaeng.
6. BP3K Tanete Kec. Tanete Kab. Bulukumba.
7. BP3K Balangnipa Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

Pada pelaksanaan kegiatan beberapa hal yang masih menjadi kendala khususnya pada aspek kelembagaan daerah setempat karena mengingat implementasi dari Undang-Undang No. 32 tentang Pemerintahan Otonomi Daerah, namun hal ini dapatlah diatasi dengan pendekatan persuasif dan semangat ingin berubah BP3K itu sendiri.

Outcome Kegiatan Pemberdayaan BP3K adalah ;

1. Peningkatan Daya Tarik BP3K
 - a. Penataan tampilan fisik kantor BP3K
 - b. Penataan lingkungan BP3K
2. Peningkatan Kualitas Administrasi
 - a. Penataan data penyuluh dan potensi wilayah
 - b. Penyediaan banner dan display organisasi
3. Peningkatan SDM penyuluh pertanian
 - a. OJT (pelatihan di tempat kerja) terkait materi penyuluhan
 - b. Pendampingan teknis Kaji Terap dan Lahan Percontohan pemanfaatan pekarangan.

Kegiatan ini tentunya diharapkan menjadi sebuah konsep dan senantiasa terus dilakukan perbaikan sehingga menjadi wujud pengabdian

nyata BBPP Batangkaluku dalam melakukan pembinaan terhadap penyuluh pertanian dalam mempersiapkan BP3K sebagai simpul koordinasi kegiatan pembangunan diwilayah kecamatan.

f. Keterbukaan Informasi Publik (KIP)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dimaksudkan untuk menjadikan landasan hukum oleh setiap orang dalam memperoleh informasi dari badan publik. Oleh karena itu kewajiban badan publik menyediakan dan melayani permohonan informasi dituntut dalam memberikan pelayanan secara tepat, cepat dan biaya ringan atau proporsional.

Sosialisasi Keterbukaan Informasi (KIP) dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2014 bertempat di Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku. Peserta kegiatan ini berjumlah 106 orang, yang terdiri dari Pegawai negeri sipil dan 77 orang mitra kerja BBPP Batangkaluku sebanyak 29 orang.

g. Evaluasi dan Pelaporan Diklat

Pendidikan dan Pelatihan merupakan "proses belajar yang dirancang untuk mengubah kompetensi kerja seseorang sehingga dia dapat berprestasi lebih baik dalam jabatannya". Soedianto (2004). Secara normatif program pelatihan (*training*) sebagai bagian integral dari proses pengembangan sumberdaya manusia (SDM) menjadi penting dan strategis dalam mendukung visi dan misi organisasi. Untuk menjamin kualitas pelaksanaan program diklat, maka diperlukan suatu fungsi pengendalian (*control*) yang dikenal dengan monitoring dan evaluasi.

Monitoring dan Evaluasi diklat memiliki fungsi sebagai pengendali proses dan hasil program pelatihan sehingga akan dapat dijamin suatu program diklat yang sistematis, efektif dan efisien. Monitoring dan Evaluasi diklat merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam program diklat. Monitoring diklat difokuskan pada proses diklat yang sedang berjalan untuk memastikan bahwa proses tersebut

mengarah kepada pencapaian tujuan diklat, sedangkan evaluasi diklat lebih difokuskan pada peninjauan kembali proses diklat tersebut dan menilai hasil diklat. Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan telah memfasilitasi petugas monev untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelatihan berupa kuesioner/instrument yang digunakan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi.

Jumlah pelatihan reguler yang dimonitoring dan dievaluasi tahun 2014 sebanyak 55 angkatan, meliputi :

- a. Pelatihan Aparatur 41 angkatan
- b. Pelatihan Non Aparatur 14 angkatan

Seluruh hasil monitoring dan evaluasi tahun 2014 telah diinput di aplikasi elektronik sistem informasi pelatihan pertanian (e-SIPP). Hasil kegiatan monev setiap diklat berdasarkan masukan, proses, maupun hasil yang disajikan dalam laporan. Laporan Monitoring dan Evaluasi Diklat segera dibuat setelah diklat berakhir. Tahun 2014 laporan monitoring dan evaluasi pelaporan yang telah dibuat sebanyak 55 laporan.

Tahun 2014 kegiatan evaluasi dan pelaporan diklat baik diklat reguler dan diklat kerjasama telah terealisasi sebanyak 55 laporan monitoring dan evaluasi dari 32 laporan yang direncanakan.

h. Evaluasi Pasca dan Bimbingan Lanjutan

Evaluasi pasca diklat pertanian merupakan kelanjutan dari serangkaian kegiatan diklat yang dilakukan sebelumnya dan merupakan satu kesatuan utuh yang tercakup dalam kerangka Sistem Pengembangan Diklat Berbasis Kompetensi. Melalui kegiatan evaluasi pasca diklat ini diharapkan diperoleh informasi dan umpan balik bagi penyempurnaan program dan penyelenggaraan diklat yang akan datang.

Evaluasi Pasca Pelatihan dilakukan untuk mengetahui kondisi aktual dari eks peserta, sehingga dari kegiatan evaluasi pasca pelatihan dapat diketahui apakah diperlukan Bimbingan Lanjutan (Binjut) atau upaya-upaya

lain agar purnawidya tersebut dapat melaksanakan kompetensi kerja yang dituntut dari pekerjaannya. Pelaksanaan evaluasi pasca pelatihan yang bertujuan untuk memberikan umpan balik positif dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan di masa yang akan datang.

Evaluasi pelatihan dilakukan setelah peserta mengikuti pelatihan dan telah membuat rencana tindak lanjut yang nantinya dapat merupakan salah satu bentuk bahan evaluasi pasca pelatihan. Adapun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pasca diklat tahun 2014 sebagai berikut :

a) Langkah - Langkah Kegiatan Pasca Diklat

Langkah- langkah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Evaluasi Pasca Diklat Meliputi :

1. Merumuskan tujuan evaluasi pasca diklat
2. Menentukan jenis diklat evaluasi pasca diklat yang akan dievaluasi
3. Menentukan populasi dan sampel
4. Menentukan responden dan lokasi responden
5. Metoda Pengumpulan Data
6. Merumuskan instrumen
7. Rapat Persiapan
8. Pembentukan tim pelaksana evaluasi pasca diklat

b) Hasil Pasca Diklat Tahun 2014

- 1) Pasca Diklat yang diselenggarakan di BBPP Batangkaluku
Jenis diklat yang akan dievaluasi adalah diklat yang dilaksanakan pada tahun 2013 yang mendukung 7 komoditi unggulan (Bawang Merah, Tebu, Cabai, Kedelai, Padi, Jagung dan Daging Sapi). Diklat yang dievaluasi pasca yaitu :

- 1) Diklat Teknis Agribisnis Tebu
- 2) Diklat Teknis Agribisnis Jagung
- 3) Diklat Teknis Agribisnis Kedelai
- 4) Diklat Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi Teknis Bagi Penyuluh
- 5) Diklat Teknis Agribisnis Cabe

Dari 68 responden utama (purnawidya) yang telah dipasca diklat sebanyak 65 responden, pindah tugas sebanyak 3 orang yang berasal dari :

Tabel 18. Responden Utama Pasca Diklat

No	Mata Diklat	Nama Purnawidya	Asal Kab/Prov
1	Diklat Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi	Hasmawati, SP (Pindah Tugas)	Jeneponto /SulSel
2	Diklat Agribisnis Cabai	Anita Ruhama, SP (Pindah Tugas)	Toraja Utara/SulSel
3	Diklat Agribisnis Kedelai	Petrus Fredy R (Pindah Tugas)	Bolmong/SuLut

Dari 68 responden utama (purnawidya) yang telah dipasca diklat, terdapat lima belas responden yang akan di binjut (bimbingan lanjutan). 15 belas responden tersebut berasal dari Kab. Bone, Kab. Bantaeng, Kab. Maros, Kb. Barru, Kab. Pangkep, Kab. Pinrang, Kab. Majene, Kab. Mamuju dan Kab. Luwu, Dari 68 Responden yang telah dipasca diklat, terdapat beberapa responden yang tidak dibinjut

Tabel 19. Responden Utama Yang Tidak di Binjut

No	Keterangan	Jumlah Purnawidya	Alasan
1	Tidak Dibirjut		
	Sulawesi Selatan	29 orang	<ul style="list-style-type: none">- Telah menerapkan materi- Bukan merupakan sentra wilayah komoditas- Tidak terdapat kelompok tani yang akan dibina- Pindah Tugas- Sebagian besar materi merupakan domain pabrik yang berada disekitarnya- Tidak terdapat sarana prasarana
	Sulawesi Utara	3	Telah menerapkan
	Sulawesi Tenggara	3	<ul style="list-style-type: none">- Telah menerapkan- Tidak terdapat sarana prasarana
	Sulawesi Barat	8	<ul style="list-style-type: none">- Telah menerapkan- Tidak terdapat sarana prasarana
	Sulawesi Tengah	3	<ul style="list-style-type: none">- Telah menerapkan- Tidak terdapat sarana prasarana- Kurang memahami materi (anggaran tidak mencukupi sehingga tidak dilakukan bimbingan lanjutan secara langsung)
	Gorontalo	4	Telah menerapkan

2) Pasca Diklat Yang Diselenggarakan di UPTD BPSDMP Kendari

Jenis diklat yang akan dievaluasi adalah diklat yang dilaksanakan pada tahun 2013, Diklat yang dievaluasi pasca yaitu :

- 1) Diklat Teknis Agribisnis Padi Sawah Bagi Aparatur
- 2) Diklat Teknis Jagung Bagi Aparatur

Jumlah responden sebanyak 112 orang yang terdiri dari diklat agribisnis padi sawah bagi aparatur sebanyak 56 purnawidya dan diklat teknis jagung bagi aparatur sebanyak 56 purnawidya yang tersebar di 7 kabupaten yaitu : Kolaka, Konawe, Konawe Selatan, Bombana, Muna, Buton dan Bau - Bau.

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara tertutup dengan menggunakan kuesioner, selain itu juga menggunakan wawancara semi terstruktur kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan sehubungan dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Hasil evaluasi pasca diklat teknis agribisnis padi sawah bagi aparatur menunjukkan rata-rata tingkat penerapan sebesar 4,27 (menerapkan) sedangkan tingkat penerapan kegiatan evaluasi pasca diklat teknis agribisnis jagung bagi aparatur sebesar 4.40 (menerapkan).

3) Pasca Diklat Yang Diselenggarakan di BDP Kalasey

Jenis diklat yang akan dievaluasi adalah diklat yang dilaksanakan pada tahun 2013, Diklat yang dievaluasi pasca yaitu :

- a) Diklat Teknis Agribisnis Kedelai Bagi Aparatur
- b) Diklat Teknis Agribisnis Cabe dan Bawang Merah Bagi Petani
- c) Diklat Teknis Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak Bagi Petani

Jumlah responden sebanyak 39 orang yang terdiri dari diklat teknis agribisnis kedelai bagi petugas sebanyak 13 purnawidya, diklat agribisnis cabe dan bawang merah sebanyak 13 purnawidya dan diklat teknis pengolahan dan pemasaran

hasil ternak bagi petani yang tersebar di 13 kabupaten/kota , yaitu : Minahasa, Minahasa Tenggara, Tomohon, Kota Mobagu, Talaud, Minahasa Selatan, Sangihe, Minahasa Utara, Bolmong, Bolmong Selatan, Bitung, Bolmong Utara dan Bolmong Timur

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara tertutup dengan menggunakan kuesioner, selain itu juga menggunakan wawancara semi terstruktur kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan sehubungan dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Hasil evaluasi pasca diklat teknis agribisnis kedelai bagi petugas, diklat agribisnis cabe dan bawang merah bagi petani telah dapat diterapkan pada tingkatan penerapan cukup lengkap hingga penerapan lengkap, diklat pengolahan dan pemasaran hasil ternak bagi petani belum dapat diterapkan sepenuhnya karena kurangnya motivasi, sarana dan prasarana kurang memadai dan kondisi lapangan yang tidak kondusif (pada umumnya petani) menjual ternaknya dalam keadaan hidup.

c) Bimbingan Lanjutan

Bimbingan lanjutan merupakan kegiatan untuk membantu purnawidya setelah mengikuti diklat dan kembali ketempat tugas atau ketempat usahanya agar dapat menjembatani kesenjangan antara hasil belajar dengan dinamika perkembangan permasalahan dilapangan, sehingga purnawidya dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah diperoleh selama mengikuti diklat dalam situasi nyata ditempat tugas/pekerjaannya menjadi lebih baik

Tujuan dari bimbingan lanjutan adalah :Meningkatkan Kompetensi Purnawidya dalam menngembangkan pengetahuan dari diklat yang telah diikuti, Meningkatkan Kapasitas Purnawidya untuk membimbing Petani dalam menerapkan hasil diklat yang telah diikuti, Membantu

Purnawidya dalam menjembatani kesenjangan antara hasil diklat dengan dinamika perkembangan permasalahan di lapangan, Memberikan pendampingan kepada purnawidya dalam menerapkan hasil diklat ditempat tugas/usaha. Kegiatan bimbingan lanjutan dilaksanakan di BBPP batangkaluku dan BDP Kalasey

1) BBPP Batangkaluku

Sasaran Pelaksanaan Bimbingan Lanjutan Adalah Purnawidya yang belum mampu menerapkan hasil diklat kepada petani/pengguna setelah panitia penyelenggara melakukan evaluasi pasca diklat. Bimbingan Lanjutan dilaksanakan pada bulan Desember 2014 dengan sasaran para purnawidya yang telah dilakukan Evaluasi Pasca diklat, serta belum memahami materi pelatihan diklat yang telah diterima, sehingga belum diterapkan ditempat kerjanya. Dari hasil pasca diklat, peserta yang di binjut sebanyak 15 orang yang terdiri dari penyuluh yang berasal dari Kabupaten Bone, Bantaeng, Maros, Barru, Pangkep, Pinrang, Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Diklat yang dibinjut yaitu diklat agribisnis padi di lahan sub optimal, agribisnis kedelai, agribisnis jagung dan agribisnis cabai.

2) BDP Kalasey

Sasaran Pelaksanaan Bimbingan Lanjutan Adalah Purnawidya yang belum mampu menerapkan hasil diklat kepada petani/pengguna setelah panitia penyelenggara melakukan evaluasi pasca diklat. Diklat yang dibinjut yaitu diklat agribisnis cabe dan bawang merah bagi petani, agribisnis kedelai bagi petugas dan diklat teknis pengolahan dan pemasaran hasil ternak bagi petani

i. Sistem Pengawasan Internal (SPI)

Sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 (PP No.60/2008), tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPI), bahwa adalah merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui: (1) kegiatan yang efektif dan efisien; (2) keandalan pelaporan keuangan; (3) pengamanan aset negara, dan (4) ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan.

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)Batangkaluku sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian dalam melaksanakan amanat Peraturan Pemerintah No 60 tahun 2006 tersebut telah membentuk Satuan Pelaksana Pengendalian Intern (Satlak PI) berdasarkan SK Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku nomor : 07a/OT.210/J.3.2/1/2013 tanggal 06 Januari 2013

Sebagai Unit Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, maka dalam melaksanakan kegiatan pengendalian intern, tim Satlak PI BBPP Batangkaluku diharuskan untuk melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pengendalian intern ke Satlak Pengendalian Intern Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Metode yang dilaksanakan untuk pelaksanaan kegiatan pengendalian intern BBPP Batangkaluku antara lain :

- a) Pengumpulan dokumen, meliputi: Dasar hukum pelaksanaan kegiatan (SK Tim dari KPA), Pedum, Juklak dan Juknis kegiatan , Dokumen rencana (RKAKL/POK, TOR/KAK dan SOP), Laporan kegiatan (Laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan bulanan/triwulanan/ tahunan), Absensi pegawai, Perkembangan tindak lanjut hasil pemeriksaan.
- b) Pemeriksaan dokumen kegiatan (rencana kegiatan/TOR dan laporan pelaksanaan kegiatan).
- c) Wawancara langsung kepada petugas pengelola/pelaksana kegiatan.

d) Observasi kegiatan yang masih berjalan dan/atau telah selesai.

e) Analisis hasil pendalaman masalah.

Secara totalitas tingkat realisasi serapan anggaran Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku pada tahun 2014 mencapai **95.09%** (**Rp. 17.687.555.259**) dari total pagu anggaran **Rp. 18.600.979.000,-**

2. Kegiatan Pengembangan Jejaring Kerjasama

Berdasarkan pedoman kerjasama pengembangan SDM Pertanian, lingkup kerjasama terbagi atas 3 (tiga), antara lain :

- kerjasama penyelenggaraan diklat, bentuk kerjasama penyelenggaraan diklat ini berupa kerjasama pengelolaan diklat secara utuh termasuk pemanfaatan ketenagaan, prasarana dan sarana, mulai perencanaan, sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi oleh lembaga diklat pertanian. Penyediaan anggaran dapat berasal seluruhnya dari mitra kerjasama atau sebagian dari mitra kerjasama dan sebagian dari lembaga diklat pertanian. Kegiatan kerjasama penyelenggaraan diklat tahun 2014 yang telah dilaksanakan namun belum secara utuh sampai dengan bimbingan lanjutan dan evaluasi pasca diklat yaitu sebanyak 40 kegiatan yang berasal dari SMK, Universitas, Dinas Koperasi, BPSDMP, Dinas Pertambangan dan Energi Merauke, Bakorluh SulTeng, Sultra, Papua Barat, SuLut, dan SulSel, Bank Indonesia, Badan Pengawas Pemilihan Umum RI, Dinas Pertanian Halmahera Barat dan Timur
- Kerjasama pen dayagunaan ketenagaan diklat, bentuk kerjasama pendayagunaan diklat berupa kerjasama diklat dalam bentuk penyediaan ketenagaan diklat untuk memenuhi kebutuhan mitra kerjasama, adapun penyediaan prasarana dan sarana, pembiayaan, pengelolaan, serta fasilitas lain dilakukan oleh mitra kerjasama. Kegiatan kerjasama pendayagunaan tenaga diklat yang telah dilaksanakan yaitu sebanyak 12 kegiatan yang berasal dari Mabes TNI-AD, BDP SulTeng, Balai Latihan Transmigrasi, Bakorluh SulTeng, Bakorluh SuLut, Bakorluh Papua Barat, dan Pemda Pohuwato
- Kerjasama pemanfaatan prasarana dan sarana diklat, bentuk kerjasama pemanfaatan prasarana dan sarana diklat berupa layanan penyediaan

prasarana dan sarana diklat. Adapun pembiayaan dan pengelolaannya dilaksanakan oleh mitra kerjasama. Kegiatan kerjasama pemanfaatan prasarana dan sarana diklat tahun 2014 sebanyak 16 kegiatan berasal dari Universitas Gorontalo, UNHAS, UMI, UNM Makassar, LAN Makassar, UNISMUH, Islamic Full Day School, Sekolah Dian Harapan dan BPSDMP

C. Analisis Kinerja

a. Capain Kinerja

Nilai pencapaian kinerja sasaran strategis Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku pada tahun 2010 berkisar antara 78.43% - 187.50%. Pada tahun 2011, nilai pencapaian kinerja sasaran kegiatan BBPP-Batangkaluku mencapai kisaran 83.04% - 350.00% Capaian pada tahun 2012 berkisar antara 98.58% - 234.72%, capaian pada tahun 2013 berkisar antara 98.80% - 100% sedangkan pada tahun 2014 berkisar antara 100.00% - 222.22%.

Pada Tahun 2014 capaian kinerja Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku (BBPP - Batangkaluku) untuk empat sasaran strategis telah mencapai target yang optimal yaitu 100% - >100%. capaian kinerja tersebut lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini mencerminkan kondisi pelaksanaan kegiatan dan pencapaian kinerja lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

b. Capain Kinerja Lainnya

Selain capaian kinerja yang telah diuraikan diatas, pada tahun 2014 BBPP Batangkaluku berhak mempertahankan sertifikat Sistem Manajemen Integrasi ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004, dari hasil audit yang dilakukan oleh PT.TUV Rheinland Indonesia selaku lembaga yang berwenang menilai dan mengeluarkan rekomendasi sertifikasi, mendapatkan sertifikat WBK, Predikat SPI lingkup BPSDMP kategori perak, terbaik I penilaian terhadap laporan SIMAK-BMN semester I dan terbaik IV laporan SAK 2014 semester I

c. Akuntabilitas Keuangan

Realisasi serapan anggaran Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku tahun 2014 per indikator kinerja adalah sebagai berikut :

Tabel 20. Realisasi Serapan Anggaran BBPP-Batangkaluku Tahun 2014

Indikator Kinerja	Anggaran (Pagu)	Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)
Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	Rp. 3.841.070.000,-	Rp. 3.721.226.050,-	96.88
Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	Rp. 1.198.240.000,-	Rp. 1.137.899.225,-	94.96
Jumlah Ketenagaan Pelatihan Pertanian Yang Difasilitasi dan Dikembangkan	Rp. 602.455.000,-	Rp. 537.829.400,-	89.27
Jumlah Kelembagaan Pelatihan UPT Pusat dan Milik Petani (P4S) Yang Difasilitasi dan Dikembangkan	Rp. 1.567.924.000,-	Rp. 1.548.204.100,-	98.74
Jumlah Dokumen Perencanaan, Keuangan, Organisasi dan Kepegawaian, serta Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	Rp. 2.480.190.000,-	Rp. 2.412.844.500,-	97.28
Pelayanan perkantoran	Rp. 7.943.375.000,-	Rp. 7.386.512.984,-	92.99
Pengadaan kendaraan, bangunan dan perangkat pengolah data dan PNBP	Rp. 967.725.000,-	Rp. 943.039.000,-	97.45
Total	Rp. 18.600.979.000,-	Rp. 17.687.555.259,-	95.09

Realisasi anggaran untuk tahun 2014 tidak mencapai 100% untuk masing-masing kegiatan disebabkan karena :

- a. Pada kegiatan diklat bagi aparatur dan non aparatur biaya perjalanan peserta tidak terserap disebabkan terdapat perubahan asal peserta dari yang direncanakan dan harga tiket peserta yang berfluktuasi sehingga terdapat perubahan jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk perjalanan peserta

- b. Pada kegiatan ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan, belanja bahan untuk pelaksanaan kajiwidya tidak dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan target karena padatnya kegiatan jadwal pelatihan serta umumnya biaya kegiatan peningkatan profesionalisme bagi petugas ditanggung oleh pihak penyelenggara
- c. Pada kegiatan kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan, biaya perjalanan narasumber tidak sepenuhnya terserap karena pada pelaksanaan kegiatan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) berhalangan hadir
- d. Pada Kegiatan lainnya realisasi keuangan tidak terserap secara keseluruhan karena penggunaan anggaran digunakan sesuai kebutuhan operasional

Sedangkan serapan anggaran Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku per belanja pegawai, barang dan modal sebagai berikut :

1. Pagu tahun 2014 adalah sebesar Rp. 18.600.979.000,- (Delapan Belas Milyar Enam ratus Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Sembilan Rupiah), dengan rincian :
 - Belanja pegawai Rp. 5.337.138.000,-
 - Belanja barang Rp. 12.367.066.000,-
 - Belanja modal Rp. 896.775.000,-
2. Realisasi anggaran per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp.17.687.555.259,- (Tujuh Belas Milyar Lima Enam Ratus Delapan Puluh Tujuh Lima Ratus Lima Puluh Lima Ribu Dua Ratus Lima Puluh Sembilan) atau 95.09%, dengan rincian :
 - Belanja pegawai Rp. 4.987.912.639,-
 - Belanja barang Rp. 11.826.713.620,-
 - Belanja modal Rp. 872.929.000,-

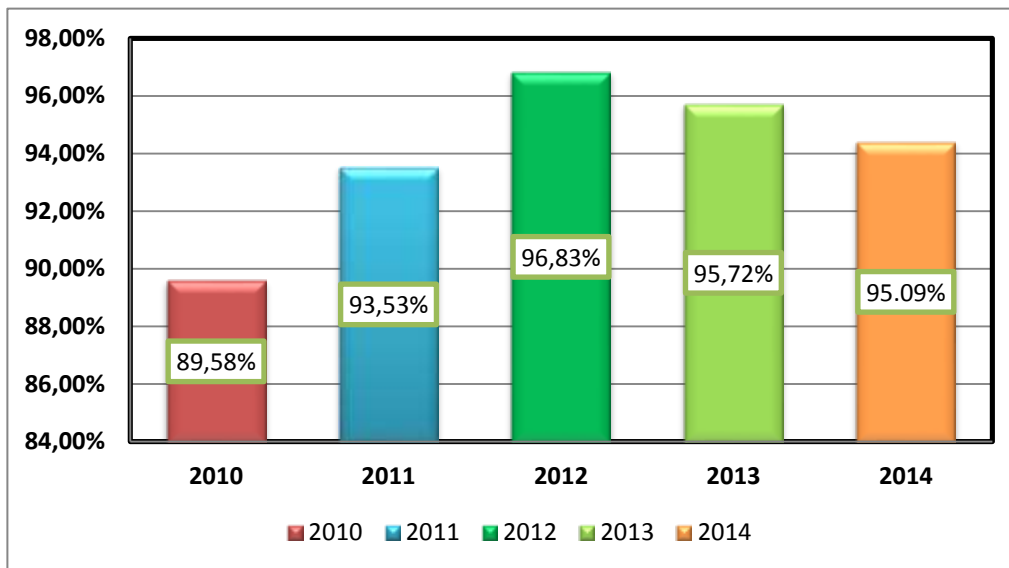
3. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp.300.300.118,- PNBP berasal dari :
- Pendapatan penjualan hasil pertanian, kehutanan dan perkebunan Rp. 33.198.900,-
 - Pendapatan penjualan hasil peternakan dan perikanan Rp. 1.408.500,-
 - Pendapatan dan penjualan peralatan dan mesin Rp. 10.500.000,-
 - Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan Rp. 33.719.436,-
 - Pendapatan jasa lainnya Rp. 191.800.000,-
 - Pendapatan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah Rp. 1.740.189,-
 - Penerimaan kembali belanja pegawai pusat TAYL Rp. 370.143,-
 - Penerimaan kembali belanja lainnya TAYL Rp. 2.632.300,-
 - Pendapatan pelunasan ganti rugi atas kerugian yang diderita oleh negara Rp. 24.930.650,-

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka secara proporsional angka realisasi serapan anggaran pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan tahun 2013, namun pencapaian kinerja tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan tahun 2013. Perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP – Batangkaluku selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang fluktuatif seperti tampak pada tabel 21 berikut ini :

Tabel 21. Perkembangan Realisasi Serapan Anggaran Dan Capaian Kinerja Sasaran Strategis BBPP Batangkaluku Tahun 2010 – 2014

Tahun	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Realisasi Keuangan (%)	Capaian Kinerja Sasaran Strategis (%)
2011	15.012.916.909	16.051.275.000	93.53%	109.75%
2012	27.270.899.000	26.405.205.104	96.83%	129.52%
2013	34.291.422.000	32.822.173.463	95.72%	99.70%
2014	18.600.979.000	17.687.555.259	95.09%	121.03%

Persentase perkembangan realisasi serapan anggaran tahun 2010 - 2014 BBPP - Batangkaluku sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Presentase Perkembangan Realisasi Serapan Anggaran Tahun 2010 - 2014

D. Analisis Efisiensi Capaian Indikator Kinerja

Efisiensi capaian indikator kinerja kegiatan dapat dilihat dari perbandingan antara besarnya capaian indikator kinerja sasaran yang diperoleh dengan besarnya masukan/input yang digunakan (proporsi Output/Input). Efisiensi terjadi apabila nilai rasio output dibandingkan dengan input mencapai 1 atau lebih dari 1. Perbandingan proporsi capaian global indikator kinerja sasaran strategis BBPP – Batangkaluku dengan input yang digunakan adalah 121.03% berbanding 95.09%. Dengan demikian nilai efisiensi yang diperoleh adalah 1.27. Nilai angka tersebut mengindikasikan bahwa capaian yang diperoleh termasuk kedalam kategori efisien.

E. Hambatan dan Kendala

Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku pada tahun 2014 masih mengalami hambatan dan kendala, namun secara umum pelaksanaannya dapat diatasi/ditanggulangi. Hambatan yang dijumpai terkait administrasi, manajemen, SDM dan masalah teknis antara lain :

- a. Kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukannya revisi anggaran baik untuk penghematan maupun realokasi anggaran
- b. Penempatan SDM belum sepenuhnya sesuai dengan bidang tugasnya
- c. Tidak meratanya kompetensi SDM yang tersedia
- d. Realisasi jumlah peserta non aparatur khususnya diklat bagi pengurus gapoktan PUAP tidak sesuai dengan yang direncanakan
- e. Belum tercapainya sasaran mutu tingkat kepuasan peserta diklat terhadap pelayanan administrasi kepesertaan, yang telah ditetapkan di ISO 9001:2008 (minimal 95%). Hal ini disebabkan karena ketidak puasan peserta terhadap kualitas/mutu bahan serahan

Menyikapi kondisi permasalahan yang terjadi, maka langkah antisipasi yang harus dilakukan untuk tahun-tahun mendatang adalah :

1. Melakukan koordinasi antar penanggung jawab kegiatan apabila terjadi revisi anggaran, sehingga lebih cepat membuat penyesuaian kegiatan yang telah direncanakan apabila terjadi perubahan
2. Sosialisasi awal terkait perjanjian kinerja organisasi oleh pihak manajemen agar masing-masing penanggung jawab kegiatan memahami perjanjian kinerja organisasi dan lebih awal mempersiapkan strategi dalam pelaksanaan kegiatan untuk dapat mengoptimalkan capaian kinerja sasaran strategis organisasi
3. Tidak meratanya kompetensi SDM, dapat diantisipasi dengan perencanaan diklat untuk masing-masing pegawai sesuai dengan tupoksinya masing-masing

4. Perlu peninjauan kembali terhadap anggaran diklat, khususnya terkait perlengkapan peserta, jika memungkinkan dilakukan peningkatan anggaran untuk memperbaiki kualitas/mutu bahan serahan. Namun jika tidak, maka perlu peninjauan kembali terhadap jenis bahan serahan yang diperlukan oleh peserta
5. Pendataan dan pemanggilan calon peserta agar diupayakan untuk dilaksanakan lebih awal, dan khusus untuk diklat yang memiliki calon terbatas dan wilayah tertentu, penelusuran calon peserta akan dikoordinasikan lebih lanjut dengan eselon I terkait

BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BBPP Batangkaluku tahun 2014 ini merupakan bahan pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah kepada stakeholders dan sebagai bahan Evaluasi atas pencapaian kinerja Instansi pemerintah dalam upaya untuk melakukan perbaikan kinerja di masa datang. Pada tahun 2014, sasaran strategis BBPP – Batangkaluku terangkum kedalam 4 sasaran strategis dengan 6 indikator kinerja.

Secara umum pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku telah dilaksanakan sebagaimana yang diamanatkan oleh Menteri Pertanian dalam mendukung empat target sukses pembangunan pertanian.

Kinerja sasaran strategis BBPP – Batangkaluku pada tahun 2014 secara global mencapai 121.03% dengan kisaran 98.80% - 183.72%, sedangkan realisasi serapan anggaran mencapai 95.09% atau sebesar Rp. 17.687.555.259,- dari total pagu anggaran Rp. 18.600.979.000,- Hasil analisis efisiensi capaian indikator kinerja BBPP – Batangkaluku pada tahun 2014 menunjukkan nilai yang efisien atau lebih besar dari 1 yaitu 1.27.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan merupakan bahan evaluasi tahun-tahun berikutnya untuk penyempurnaan program dan kegiatan beserta anggaran pelaksanaannya sehingga dapat mencapai kinerja optimal dalam mewujudkan visi dan misi yang diemban.

